

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA PADA KESEHATAN**

**MENTAL REMAJA DI DESA RENAH KURUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Dakwah



OLEH

**PUTRI RACHMAWATI WAHYUNI ASYRI EP**

NIM : (20661011)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) CURUP**

**2023/2024**

**Hal : Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di – IAIN Curup

*Assalamualaikum warohmatulaahi wabarokatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Putri Rachmawati Wahyuni Asyri Ep

Nim : 20661011

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Masalah Mental Remaja (Studi Kasus Di Desa Renah Kurung)

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah di institut agama islam negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

*Wassalamualaikum warohmatulaahi wabarokatuh*

Curup, 08-05-2024

Mengetahui

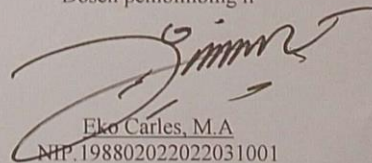
Dosen pembimbing I



Anrial, M.A

NIP.198101032023211012

Dosen pembimbing II



Eko Carles, M.A

NIP.198802022022031001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Rachmawati Wahyuni Asyri EP

Nim : 20661011

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini yang berjudul “Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Masalah Mental Remaja (Studi Kasus Di Desa Renah Kurung)” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 08 Mei 2024



Putri Rachmawati Wahyuni Asyri Ep  
NIM 2066101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 439 /In.34/FU/PP.00.9/5/2024

Nama : Putri Rachmawati Wahyuni Asyri Ep  
NIM : 20661011  
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Kesehatan Mental Remaja Di  
Desa Renah Kurung

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Rabu 22 Mei 2024  
Pukul : 07.30-09.00 WIB  
Tempat : Ruang Aula Fuad IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Penyuluhan Islam.

Curup, Mei 2024

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Anrial, M.A  
NIP. 19810103 202321 1 012

Sekretaris,

Eko Carles, M.A  
NIP. 19880202 202203 1 001

Penguji I,

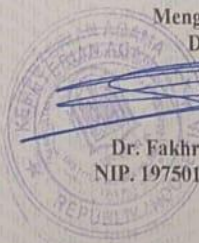
Dr. H. Ngadri Yusro, M.Ag  
NIP. 19690206 199503 1 001

Penguji II,

Dita Verolyna, M.I.Kom  
NIP. 19851216 201903 2 004

Mengesahkan,  
Dekan

Dr. Fakhruddin, M.Pd.I  
NIP. 19750112 200604 1 009





## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Kesehatan Mental Remaja Di Desa Renah Kurung”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis tentu menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, agar diharap dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi agama, nusa, bangsa serta menjadi amal bagi semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam tugas akhir ini sehingga telah bisa diselesaikan.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta seluruh pengikutnya. Selesainya penulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan.

Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
6. Bapak Rhoni Rodin, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
7. Bapak Taqiyuddin, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
8. Bapak Anrial, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah mendidik penulis hingga sampai semester akhir ini..
9. Bapak Anrial, M.A selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu ditengah kesibukan dan aktifitas beliau demi membimbing penulis sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Bapak Eko Carles M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Bapak Dr.H.Ngadri Yusro, M.Ag selaku penguji I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

12. Bunda Dita Verolyna M.I.Kom selaku penguji II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, saran serta meluangkan waktu dalam penelitian ini sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, motivator peneliti Bapak Dr. Reno Diqqy Al-Ghazali, M.Psi, Bunda Femalia Valentine, M.A, Bapak Pajrun Kamil.M.Kom.I, Bunda Dita Verolyna M.I.Kom, Bapak Nur Cholis, M.Ag yang sudah mendidik dan berbagi ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
14. Kepala Desa Renah Kurung, perangkat Desa dan masyarakat Desa Renah Kurung yang sudah bersukarela membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang telah membantu sampai terselesaikan skripsi ini, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga semua bantuan, bimbingan, arahan dan saran yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah subhanahu wa ta'ala, serta menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, 27 Juni 2024



Putri Rachmawati Wahyuni Asyri Ep  
20661011

## MOTTO

فَاتَاهُمُ اللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan”

(Ali ‘Imran: 148)

Kamu harus mencoba yang terbaik untuk segala sesuatu dalam hidup, jangan menyerah!

Kim Mingyu  
Seventeen



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Allhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Sang maha pencipta, ALLAH SWT yang senantiasa memberikan kesempatan, kesehatan dan pertolongan sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk Ibu tercinta yaitu Sukaisih yang selalu memberikan dukungan penuh bagi penulis untuk semua hal terutama dalam hal pendidikan yang selalu mengingatkan penulis untuk melibatkan pencipta dalam segala hal, yang selalu mengusahakan apapun untuk bisa melihat anak perempuannya menjadi sarjana, yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk mencapai kesuksesan yang impikan anak-anaknya.
3. Skripsi ini penulis persembahkan untuk bapak tercinta Epi Gunari terimakasih untuk semua cinta dan kasih, terimakasih telah menjadi ayah yang hebat dan mengajarkan banyak hal, selalu bersemangat dengan semua usaha anaknya selalu memberikan apresiasi kepada anak perempuannya.
4. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk kakak saya Tri Soetrisno. Terimakasih untuk semua hal yang sudah diperjuangkan dari penulis masih kecil hingga diusia sekarang, terimakasih yang sudah menjadi kakak terbaik yang mencintai, menyayangi, melindungi, memberikan support dengan caranya tersendiri.
5. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk sahabat dan teman berbagi Annisa, Aisyah, Mba Tari Ayu dan Aqida Kornelia. Terimakasih karena telah

menjadi pendengar terbaik untuk segala keluhan kesah, jadi support system selama dalam pengerjaan skripsi ini ataupun hal yang diluar ini.

6. Teruntuk kak Putu Putri Pustpitaningrung, S.Psi, M.Psi, Psikolog. Terimakasih yang sudah menjadi motivator, psikolog klinis yang menemani penulis, memberikan bimbingan, arahan dan mengajarkan arti kehidupan yang sebenarnya, membantu penulis untuk bangkit dari berbagai macam perasaan yang mengganggu dalam kehidupan sehari-hari demi menciptakan sesuatu yang membahagiakan bagi penulis.
7. Teruntuk semua keluarga besar BPI IAIN Curup kepada Dosen, Staf, Pembimbing, Penguji, dan Seluruh Rekan-Rekan Mahasiswa BPI terimakasih yang sudah mensupport, memberikan dorongan, motivasi, semangat, ilmu pengetahuan, bimbingan dari awal perkuliahan hingga sekarang.
8. Terakhir teruntuk diri saya sendiri, Putri Rachmawati Wahyuni Asyri Ep. Terimakasih karena masih bertahan, memilih untuk terus berusaha dan merayakan diri sendiri sampai dengan di titik ini. Walau sering kali merasa ingin menyerah dengan apa yang diusahakan namun belum tercapai, tapi terimakasih karena tidak pernah lelah untuk mencoba hingga sampai dititik kamu bisa mencapainya. Sesulit apapun proses mu karena rintangan kuliah ataupun dalam penyusunan skripsi ini kamu telah melakukan sebaik mungkin yang kamu bisa. Ini adalah pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri berbahagialah dimanapun kamu berada, Putri. Apapun kekurangan dan kelebihanmu mari merayakan diri sendiri.

## ABSTRAK

Pola asuh orang tua menjadi peranan penting dalam membentuk kesehatan mental remaja karena pola asuh mempengaruhi perilaku, sikap dan tindakan remaja di masa sekarang dan masa depan. Remaja adalah fase yang rentan dan sensitif, karena itu pemilihan pola asuh yang tepat penting untuk mendukung perkembangan remaja remaja. Pola asuh yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah pada kesehatan mentalnya yang akan mempengaruhi aktifitas remaja dalam sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif-Deskriptif melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari tiga informan utama yaitu remaja, empat informan kunci yaitu orang tua dan dua informan tambahan yaitu orang terdekat atau tetangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua di Desa Renah Kurung bervariasi juga dalam satu keluarga orang tua menerapkan lebih dari satu pola asuh atau campuran, pola asuh otoriter lebih cenderung diberlakukan dari pada jenis pola asuh yang lain. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada remaja di Desa Renah Kurung remaja menyebabkan remaja menjadi tertutup, remaja menjadi pasif agresif, remaja menjadi takut dalam berpendapat dan mengambil keputusan dan dampak yang lebih parah yaitu remaja melakukan *self harm* atau melukai diri sendiri. Sedangkan faktor yang mempengaruhi orang tua menerapkan pola asuh pada remaja diantaranya yaitu : faktor ekonomi, faktor perbedaan jenis kelamin anak, faktor pengalaman pengasuhan yang diberikan orang tua dimasa kecil dan kepribadian orang tua.

**Kata Kunci : Pola Asuh,Orang Tua,Kesehatan Mental**

## DAFTAR ISI

COVER	
PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Literatur .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pola Asuh Orang Tua .....	8
B. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kesehatan Mental Remaja.....	15
C. Kesehatan Mental .....	18
D. Remaja.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Bentuk Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian .....	36

C. Subjek Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian .....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1.1 Tabel Informan Penelitian .....	42
1.2 Tabel Batas Wilayah .....	50
1.3 Tabel Jumlah Penduduk .....	51
2.1 Tabel Sarana dan Prasarana.....	52



## DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Struktur Pemerintahan .....	53
--	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara tentang anak tidak terlepas dari orang tua. Anak adalah sebuah amanah yang diberikan Allah SWT dan akan dipertanggung jawabkan oleh tempat ditiptinya amanah tersebut yaitu orang tua.

Orang tua menjadi bagian dari keluarga yang memiliki peran penting karena merupakan pendidik utama dalam perkembangan dan pembelajaran anak-anak<sup>1</sup> khususnya remaja. Karena mereka yang pertama kali memberikan pendidikan, menanamkan nilai-nilai, ilmu pengetahuan dan aturan pada remaja yang harus mereka jalani dalam kehidupan mereka. Selain itu dalam interaksinya seorang remaja beradaptasi dari apa yang dilihat dan dipelajari di dalam keluarga.

Dalam perkembangannya remaja dituntun orang tua melalui pola asuh. Pola asuh atau yang biasa disebut dengan gaya pengasuhan merupakan suatu pola perilaku orang tua yang paling menonjol atau paling dominan dalam mendidik anaknya dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi cara orang tua dalam memberikan aturan-aturan, memberikan perhatian, perlakuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan memberikan kasih sayang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di

<sup>2</sup> Bahran Taib, Dewi Mufidatul Ummah, Dan Yulianti Bun, "Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, No. 1 (30 November 2020): 130.

Orang tua berperan aktif dalam tumbuh kembang anak termasuk pada perkembangan mentalnya. Bagaimana anak berperilaku, bersikap di masa sekarang sampai di masa depan dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan oleh orang tua oleh karena itu pemilihan pola asuh yang tepat sangat penting bagi kehidupan remaja di masa depan. Oktariani dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pola asuh memiliki hubungan yang signifikan dengan kesehatan mental anak karena itu perlu diketahui mengenai jenis pola asuh orang tua dan perannya terhadap kesehatan mental anak.<sup>3</sup>

Baumrind dalam penelitiannya membagi jenis-jenis pola asuh menjadi tiga kategori yaitu Pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Setiap jenis pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki ciri dan pengaruhnya masing-masing pada kesehatan mental remaja baik itu pengaruh positif atau negatif.

Selain itu Baumrind dalam Santrock juga menjelaskan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang tua yang mencampurkan jenis pola asuh yang ada. Namun, salah satu diantaranya akan nampak menonjol dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Setiap pola asuh yang dominan dilakukan oleh orang tua akan menghasilkan karakter yang berbeda-beda bagi remaja yang bersangkutan dan akan berpengaruh pula terhadap perkembangan mental dari remaja.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ji Ciwaru Raya, "Fenomena Pola Asuh Orang tua dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak," t.t. 30

<sup>4</sup> Alma Amarthatia Azzahra dkk., "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL REMAJA," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (31 Januari 2022): 461, doi:10.24198/jppm.v2i3.37832. 464

Masa remaja merupakan masa yang unik dan formatif karena pada masa tersebut terjadi berbagai perubahan pada diri remaja baik dari segi fisik, emosional dan sosial yang membuat remaja rentan terhadap masalah kesehatan mental karena itu dalam hal ini peran orang tua sangat penting untuk membantu anak melewati masa tersebut dengan baik.<sup>5</sup>

Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan Balitbangkes Republik Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia pada usia 15 tahun keatas yang mengalami gangguan mental emosional adalah 6%. Riset ini menunjukkan bahwa usia remaja merupakan usia yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan mental.

Masalah mental emosional yang tidak diselesaikan dengan baik, akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan remaja tersebut di kemudian hari, terutama terhadap pematangan karakter dan memicu terjadinya gangguan perkembangan mental emosional.<sup>6</sup>

Aisyah Kamalah dkk dalam penelitiannya menjelaskan gejala gangguan mental emosional yang terjadi pada remaja dapat mengganggu fungsi aktivitas sehari-hari seperti fungsi sosial, akademik, dan fisik. Fungsi sosial dengan gangguan mental emosional pada masa remaja dapat mengalami perubahan mood (*mood swing*) yang parah sehingga menyebabkan masalah pada hubungan dengan orang lain, berteriak atau bertengkar dengan keluarga dan teman. Dari

---

<sup>5</sup> Fetty Rahmawaty dan Ribka Pebriani Silalahiv, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA" 8, no. 3 (2022). 277

<sup>6</sup> Florensa Florensa dkk., "Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja," *Jurnal Kesehatan* 12, no. 1 (30 Juni 2023): 112–17, doi:10.46815/jk.v12i1.125. 114

segi fungsi akademik remaja akan mengalami penurunan nilai akademik dan menyebabkan putus sekolah. Dari segi fungsi fisik, gangguan mental emosional pada remaja akan mengalami penyakit fisik seperti nyeri yang tidak dapat dijelaskan, mual atau ingin muntah, bibir kering, sakit kepala hingga nyeri dada.<sup>7</sup>

Desa Renah kurung merupakan desa dengan jumlah 2.397 ribu penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani kopi dengan tingkat ekonomi katagori rendah-sedang sedangkan untuk pendidikan orang tua di Desa Renah Kurung di dominasi lulusan SD-SMP Sederajat. Hasil observasi awal menunjukkan pola asuh yang dilakukan orang tua Di Desa Renah Kurung bervariasi pada setiap keluarga. Orang tua yang tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah dominan memperlakukan anak remaja dengan pola asuh yang keras khususnya kepada remaja perempuan.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu remaja di Desa Renah Kurung yaitu inisial (s) 17 tahun yang berjenis kelamin perempuan. Hasil wawancara tersebut menyatakan pola pengasuhan yang diterima oleh s adalah jenis pola asuh yang keras yang mana peraturan yang diberikan orang tua sehari-hari terlalu ketat dan membatasi orang tua kerap kali berkata kasar bahkan menghukum remaja seperti mencubit memukul ketika terjadi ketidaksesuaian antara aturan yang diberlakukan dengan tingkah remaja. Hal ini yang menyebabkan remaja merasa takut ketika harus berhadapan dengan orang tua.

---

<sup>7</sup> Aisyah Dzil Kamalah, Novianasari, dan Hana Nafiah, "Gejala Mental Emosional dan Upaya dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Remaja," *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat* 1, no. 2 (26 Juli 2023): 68–72, doi:10.35473/jkbs.v1i2.2419. 69

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menjelaskan tentang relevansi antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental remaja, peneliti tertarik mengangkat judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Kesehatan Mental Remaja Di Desa Renah Kurung.”

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua pada kesehatan mental remaja di Desa Renah Kurung ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh pada remaja di Desa Renah Kurung ?

#### **C. Batasan Masalah**

Untuk melakukan penyempitan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti perlu melakukan fokus penelitian yaitu pengaruh pola asuh orang yang diterapkan orang tua pada kesehatan mental remaja di Desa Renah Kurung dan faktor-faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan pola asuh yang diberlakukan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua pada kesehatan mental remaja di Desa Renah Kurung.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh pada remaja di Desa Renah Kurung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis



Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademik maupun sumbangsi pemikiran dalam upaya pengembangan wawasan serta pengetahuan bagi mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan islam terkait penerapan pola asuh orang tua dan kesehatan mental.

## 2. Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut :

### a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti tentang pola asuh orang tua kepada anak dan pengaruh dari pola asuh tersebut sekaligus sebagai pedoman atau bekal di masa depan dalam menerapkan pola asuh kepada anak.

### b. Bagi masyarakat

Untuk dijadikan pengetahuan bagi orang tua dalam memilih dan menerapkan pola pengasuhan kepada anak karena pola asuh menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk mental anak remaja.

## **F. Kajian Literatur**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Nurri Damayanti dengan judul “Fenomena Pola Asuh Orang tua dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode eksploratif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka yang membahas

mengenai jenis pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap kesehatan mental anak. Penelitian Aprilia Nurri Damayanti dengan penelitian ini memiliki persamaan membahas mengenai hubungan antara pola asuh yang diterapkan kepada orang tua dan pengaruhnya pada kesehatan mental sedangkan untuk perbedaannya sendiri jika dalam penelitian tersebut yang menjadi subjeknya adalah seorang anak tanpa batasan usia dan merupakan penelitian study pustaka sedangkan dalam penelitian ini dikhususkan remaja dengan rentan usia khusus dan merupakan penelitian lapangan.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh alma amarthatia azzahra dkk dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan sumber data dari berbagai kajian ilmiah yang menguraikan tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak di usia remaja. Persamaan penelitian amarthatia azzahra dkk dengan penelitian ini membahas mengenai pengaruh pola asuh dan kesehatan mental remaja. perbedaannya sendiri terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi literature sedangkan penelitian ini adalah penelitian lapangan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Raya, “Fenomena Pola Asuh Orang tua dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak.”

<sup>9</sup> Azzahra dkk., “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL REMAJA.”

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pola Asuh Orang Tua

##### 1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh orang tua dalam keluarga merupakan sebuah frasa yang menghimpun empat unsur penting yaitu pola, asuh, orang tua dan keluarga. Pola asuh terdiri dari dua kata, yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia pola berarti corak, model, sistem, cara kerja atau bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh berarti mengasuh yang mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan. Jadi pola asuh adalah cara orang tua dalam memberikan perawatan kepada anak.<sup>10</sup>

Menurut boumrind pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*, yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan menuju pada proses pendewasaan.<sup>11</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan pola asuh merupakan sikap atau cara orang tua dalam mendidik, memberikan aturan-aturan, memberikan hadiah/hukuman, membimbing, memberikan tanggapan,

---

<sup>10</sup> Devi Mustika Rahmawati<sup>1</sup>, Nofha Rina, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Smpn 1 Dayeuhkolot” *e-Proceeding of Management* 8, No 5 (Oktober 2020) 7254

<sup>11</sup> Mohammad Adnan, “MENGENAL POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK,” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (1 Januari 2020), doi:10.37348/cendekia.v5i2.80. 201

perhatian dan juga cara orang tua berinteraksi dengan anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu.<sup>12</sup>

Isni Agustawati mengemukakan terdapat beberapa aspek dalam pengukuran pola asuh orang tua yaitu :

- a. Kontrol, merupakan usaha mempengaruhi aktivitas anak secara berlebihan untuk mencapai tujuan.
- b. Tuntutan kedewasaan, menekan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional tanpa memberi kesempatan pada anak untuk berdiskusi.
- c. Komunikasi anak dan orang tua, kurangnya komunikasi anak dan orang tua seperti orang tua yang tidak menanyakan bagaimana pendapat dan perasaan anak bila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan.
- d. Kasih sayang, yaitu tidak adanya kehangatan, cinta, perawatan dan perasaan kasih, serta keterlibatan yang meliputi penghargaan dan pujian terhadap prestasi anak.<sup>13</sup>

## 2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dan dengan kasih sayang. Mengenai pengertian orang tua

---

<sup>12</sup> Rani Handayani, "Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, No. 2 (28 Agustus 2021): 159–168, Doi:10.19105/Kiddo.V2i2.4797. 162

<sup>13</sup> Devi Kartika Ayu, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemi Di Lingkungan Iii Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur" 11, No. 1 (2021). 84

dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan orang tua artinya ayah dan ibu.<sup>14</sup>

Menurut Miami orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.

Hery Noer Ali mendefinisikan orang tua sebagai orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan anak, karena dari merekalah anak pertama kali mendapat dan mengenal pendidikan.<sup>15</sup>

Menurut Thamrin Nasution orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah dua orang dewasa laki-laki dan perempuan yang sudah terikat dalam hubungan pernikahan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, memenuhi kebutuhan, kasih sayang dan perlindungan kepada anak.

Orang tua menjadi orang pertama yang dikenal anak. Orang tua bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak atau melarang. Karena itu orang tua sangat berperan penting bagi perkembangan

---

<sup>14</sup> Hanan Salsabila, Tri Kurniati Ambarini, dan M Psi, "PEMETAAN REMAJA DENGAN STATUS MENTAL BERESIKO GANGGUAN PSIKOSIS BERDASARKAN FAKTOR RESIKO GENETIK DAN TRAUMA MASA LALU DI SURABAYA." 6 (2017). 45

<sup>15</sup> Hendri Hendri, "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak," *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, No. 2 (13 Oktober 2019): 56, Doi:10.22373/Taujih.V2i2.6528.56

<sup>16</sup> Ira Maria Husain, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Eksplorasi Mainan," T.T.

anak karena bagaimana kepribadian dan karakteristik anak kedepan itu bergantung dengan bagaimana orang tua mendidik anak nya.

### 3. Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.<sup>17</sup>

#### a. Mendampingi

Bagi orang tua yang bekerja paruh waktu di luar rumah, bukan berarti kehilangan tanggung jawab untuk mendampingi dan berinteraksi dengan anak selama berada di rumah. Sekalipun mempunyai waktu yang sedikit, orang tua dapat memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus mendampingi anak, seperti mendengarkan cerita, bercerita atau bercanda, bermain bersama dan banyak lagi.

#### b. Menjalin Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan-keinginan dan tanggapan kedua belah pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan keinginan, masukan dan dukungan kepada anaknya. Sebaliknya, anak bisa bercerita dan mengutarakan pendapatnya.

---

<sup>17</sup> “Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua” Diakses Pada 03 Oktober 2023”  
<https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua.html>



c. Memberikan Kesempatan

Orang tua harus memberikan kesempatan pada anak. Kemampuan anak dapat diartikan sebagai keyakinan. Tentu saja kesempatan ini tidak diberikan begitu saja tanpa bimbingan dan pengawasan. Anak tumbuh menjadi karakter percaya diri ketika diberi kesempatan untuk bereksperimen, berekspresi, bereksplorasi dan mengambil keputusan.

d. Mengawasi, Memberi Pengarahan dan Bimbingan

Anak diberikan kendali mutlak supaya dapat lebih dikendalikan dan diarahkan. Orang tua harus secara langsung dan tidak langsung memantau dengan siapa anaknya berada dan apa yang dilakukannya untuk meminimalisir dampak pengaruh negatif terhadap anaknya. Seorang anak sangat membutuhkan bimbingan orang tua untuk mengembangkan bakatnya dan menggali potensi yang dimiliki anak, perlunya pemberian bimbingan dan arahan terutama pada hal-hal baru, yang belum pernah diketahui anak dalam hal mendidik anak dan sebaiknya hal tersebut diberikan pada saat anak masih kecil.

e. Mendorong Atau Memberikan Motivasi

Motivasi dapat datang dari dalam diri individu (*intrinsik*) atau dari luar individu (*ekstrinsik*). Setiap orang merasa bahagia ketika menerima pengakuan dan dukungan atau dorongan. Motivasi membuat orang bersemangat untuk mencapai tujuannya. Dorongan diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang telah

dicapainya. Jika anak belum berhasil, motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan ingin mencoba lagi.

#### 4. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

##### a. Ekonomi

Orang tua yang tingkat sosial ekonominya menengah seringkali lebih banyak bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah. Hal ini dikarenakan masalah ekonomi menjadi faktor utama dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan menjadi pemicu ketidakstabilan emosi pada orang tua, sehingga menyebabkan orang tua cenderung keras kepada anak ketika ekonomi yang kurang baik.

##### b. Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.<sup>18</sup>

---

c. Kepribadian

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orang tua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

d. Jumlah Anak

Orang tua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, dimana interaksi antara orang tua dan anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orangtua dan anak karena orangtua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.<sup>19</sup>

e. Pengalaman Masa Lalu

Para orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri. Pola pengasuhan yang diterapkan orang tua untuk membantu tumbuh kembang anak tidak terlepas dari pengalamannya di masa kecil. Seperti orang tua yang mengalami pengalaman pengasuhan yang keras di waktu kecil bisa jadi kembali menerapkan jenis pola pengasuhan yang sama kepada anaknya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Melinda Sureti Rambu Guna, Tritjahjo Danny Soesilo, Dan Yustinus Windrawanto, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba Di Salatiga," *Psikologi Konseling* 14, No. 1 (2 Juli 2019), Doi:10.24114/Konseling.V14i1.13731.344-345

<sup>20</sup> Ibid, 83

## **B. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kesehatan Mental Remaja**

Pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk karakter remaja serta berpengaruh terhadap perkembangan mental remaja. Tentang bagaimana remaja menilai salah atau benar, bagaimana remaja berperilaku yang sesuai dengan norma dan aturan serta bagaimana remaja memandang dirinya sendiri serta orang lain. Orang tua tentu memiliki pemikirannya tersendiri mengenai pola asuh yang tepat untuk diterapkan kepada sang anak terutama di masa remaja.<sup>21</sup>

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua berbeda pada masing-masing keluarga karena adanya perbedaan latar belakang, nilai yang dianut, budaya dan lain sebagainya. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua dapat berbentuk sikap, perilaku, atau tutur kata. Secara garis besar menurut Diana Baumrind seorang ilmuwan psikologi perkembangan dari Amerika Serikat, merumuskan tiga jenis pola/gaya asuh diantaranya yaitu :

### **1. Pola Asuh Permisif**

Pola asuh permisif merupakan bentuk pengasuhan dimana orang tua tidak pernah memberikan aturan atau bimbingan kepada remaja mengenai aspek-aspek dalam kehidupan yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik itu norma agama maupun norma sosial dan lainnya kepada remaja. Orang tua memberikan seluruh tanggung jawab, pilihan serta memberikan kebebasan yang sangat besar kepada remaja pola asuh ini

---

<sup>21</sup> Alma Amarthatia Azzahra Dkk., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)* 2, No. 3 (31 Januari 2022): 461, Doi:10.24198/Jppm.V2i3.37832. 463

cenderung memberikan kebebasan kepada remaja untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya.

Karena hal ini pola asuh permisif memiliki pengaruh remaja akan bertindak semaunya, egois, tidak memikirkan orang lain, impulsif dan memiliki kontrol diri yang buruk.<sup>22</sup> Hal tersebut terjadi karena pola asuh ini orang tua cenderung bersikap acuh, memberikan kebebasan kepada remaja untuk bersikap dan tidak memberikan teguran ketika remaja melakukan sebuah kesalahan.

## 2. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola pengasuhan dimana orang tua menerapkan batasan-batasan serta aturan yang mutlak kepada anak dan anak tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat serta jika anak tidak mematuhi aturan serta batasan yang berlaku maka orang tua akan memberikan hukuman kepada anak.<sup>23</sup>

Pola asuh otoriter termasuk kedalam pola asuh yang keras karena orang tua memaksakan kehendaknya kepada anak, mengekang kebebasan anak serta anak tidak diperbolehkan untuk berpendapat. Sehingga kebebasan anak untuk berpikir, berpendapat serta mengambil keputusan menjadi terbatas.

Pola asuh ini juga cenderung menggunakan kekerasan baik verbal maupun

---

<sup>22</sup> Gina Sonia dan Nurliana Cipta Apsari, "POLA ASUH YANG BERBEDA-BEDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (14 Juli 2020): 128, doi:10.24198/jppm.v7i1.27453.130

<sup>23</sup> Shella Zelviana Suci dkk., "Pola Pengasuhan dan Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Nelayan di Indonesia," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (21 Februari 2023): 1142–52, doi:10.31004/obsesi.v7i1.2689. 1143

non verbal supaya anak dapat mengikuti segala perintah atau aturan yang telah dibuat oleh orang tua.

Pola asuh ini berdampak negatif karena cenderung menjadikan anak menjadi kurang terbuka kepada orang tua, menarik diri, penentang norma, penakut, tertekan dan tidak memiliki inisiatif karena orang tua tidak membuka ruang diskusi terhadap anak.<sup>24</sup> Karena hal ini pola asuh otoriter sangat tidak dianjurkan untuk diterapkan karena dampak negatif yang lebih dominan.

### 3. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menekankan pada individualitas anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung mengawasi serta menerapkan norma-norma yang jelas untuk tingkah laku, orang tua juga bersifat tidak mencampuri atau membatasi anak dan cenderung memberikan kebebasan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada anak.

Orang tua dengan pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk berdiskusi, mengungkapkan apa yang ia rasakan, serta mengambil keputusan. Akan tetapi, tetap dibarengi dengan pemberian norma-norma yang berlaku sesuai dengan usia anak. Sehingga dalam pola asuh ini terdapat hubungan dua arah yang seimbang antara orang tua dengan anak.

---

<sup>24</sup> Kurniati Nining, Dkk. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua "Toxic Parents" Bagi Kesehatan Mental Anak Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Malaysia" *Buletin Kkn Pendidikan* 5, No. 2 (Desember 2023):162

Pengaruh pola asuh demokratis yaitu anak memiliki kebiasaan teratur dalam beraktivitas, sikap sosial yang baik, dan mencintai lingkungan, Perilaku sosial baik anak meliputi sopan, jujur, menghargai orang lain dan gemar berbagi dengan teman-temannya. orang tua dengan pola asuh demokratis membentuk anak bersikap disiplin, menaati aturan, dan rasa percaya diri.<sup>25</sup> Pola asuh ini dianggap menjadi pola asuh yang paling dalam karena dampak yang diberikan adalah positif.

### C. Kesehatan Mental

#### 1. Pengertian Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah suatu keadaan kejiwaan atau keadaan psikologis yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengadakan penyesuaian diri atau pemecahan masalah terhadap masalah-masalah yang ada dalam diri sendiri (*internal*) dan masalah-masalah yang ada di lingkungan luar dirinya (*eksternal*). Menurut WHO kesehatan mental merupakan kondisi di mana individu menyadari kesahjateraan dalam hidupnya, yang di dalamnya terdapat kemampuan-kemampuan untuk mengelola stress kehidupan yang wajar untuk bekerja secara produktif, menghasilkan dan berperan di dalam komunitasnya.<sup>26</sup>

Berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2014 tentang kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa didefinisikan sebagai kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial

---

<sup>25</sup> Surrotul Hasanah, "Dampak Pola Asuh Terhadap Pembentukan Perilaku Anak Tkw" 4 (2022). 119

<sup>26</sup> Faisal Anwar Dan Putry Julia, "Analisis Strategi Pembinaan Kesehatan Mental Oleh Guru Pengasuh Sekolah Berasrama Di Aceh Besar Pada Masa Pandemi" 7, No. 1 (2021). 67

sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Oleh karena itu kesehatan mental perlu terus dijaga supaya rutinitas sehari-hari bisa berjalan dengan baik.<sup>27</sup> Zakiyah merumuskan pengertian kesehatan mental diantaranya sebagai berikut :

- 1) Terhindarnya orang dari gejala-gejala gangguan jiwa (*neurose*) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (*psychose*).
- 2) Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan orang lain di lingkungan dimana ia tinggal.
- 3) Pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin.
- 4) Terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, mempunyai kesanggupan untuk menghadapi masalah-masalah yang biasa terjadi dan mampu merasakan secara positif kebahagiaan serta kemampuan dirinya.<sup>28</sup>

Menurut Daradjat, kesehatan mental merupakan keharmonisan dalam kehidupan yang terwujud antara fungsi-fungsi jiwa, kemampuan menghadapi problematika yang dihadapi, mampu merasakan kebahagiaan dan menyadari kemampuan dirinya secara positif.

---

<sup>27</sup> Widiya A Radiani, "KESEHATAN MENTAL MASA KINI DAN PENANGANAN GANGGUANNYA SECARA ISLAMI," 2019. 94

<sup>28</sup> Zulkarnain Zulkarnain, "Kesehatan Mental Dan Kebahagiaan," *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 10, No. 1 (18 Juli 2019): 18–38, Doi:10.32923/Maw.V10i1.715. 20



Menurut Hasneli kesehatan mental merupakan terwujudnya keserasian yang sesungguhnya antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia dunia dan akhirat.<sup>29</sup>

Kesehatan mental dari perspektif Islam merupakan suatu kemampuan diri individu dalam mengelola fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian dengan diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitarnya secara dinamis berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan mental merupakan suatu kondisi seseorang yang memungkinkan berkembangnya semua aspek perkembangan baik fisik, intelektual, emosional yang optimal sehingga selaras sehingga selanjutnya mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya tanpa mengalami gejala-gejala penyakit jiwa (tertekan, depresi, stres, trauma dan gejala lainnya).

## 2. Ciri - Ciri Kesehatan Mental yang Baik

Terdapat beberapa beberapa ciri seseorang dapat dikategorikan sebagai seseorang yang memiliki kesehatan mental yang baik. Ciri-ciri itu sebagai berikut :

- a. Memiliki perasaan senang dan kepuasan dalam kesehariannya.

---

<sup>29</sup> Vidya Diana Fakhriyani, "Kesehatan Mental," (Pamekasan, 2019), 10

<sup>30</sup> Husnul Khatimah Dan Nalia Aziza, "Analisis Al-Qur'an Terhadap Mental Health Orang Tua: (Fenomena Tindakan Orang Tua Terhadap Pembunuhan Anak Di Indonesia Pada Bulan Maret-April 2022)," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, No. 3 (25 Juni 2022): 21–35, Doi:10.35931/Alfurqan.V1i3.3. 22

- b. Memiliki antusiasme dalam menjalani kesehariannya (cakap dalam memaknai kehidupan, keceriaan, dan kebahagiaan-kebahagian yang lain).
- c. Memiliki kemampuan dalam memenej stress hidup dan bangkit dari keterpurukan hidup yang dihadapi.
- d. Memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan diri, berarti cakap berpartisipasi dalam kehidupan sesuai dengan dengan bakat yang dimilikinya melauai kegiatan-kegiatan yang bermakna dalam kehidupan sosial yang positif.
- e. Memiliki fleksibelitas, kemampuan untuk menyesuaikan diri untuk berkembang kearah yang lebih baik dengan menghadapi perubahan-perubahan kondisi kehidupan.
- f. Memiliki *ekuilibrium*, yaitu memiliki keseimbangan antara bekerja, bermain, belajar dan istirahat.
- g. Memiliki *well-roundedness*, yaitu pandangan tentang spiritual, jiwa, tubuh, kreativitas dan perkembangan kognitif.
- h. Memiliki perhatian terhadap diri sendiri dari pada orang lain.
- i. Memiliki keyakinan diri dan *assessment* diri yang baik kepada diri sendiri.<sup>31</sup>

Dari ciri-ciri tersebut dapat kita pahami jika seorang individu mengalami kondisi yang sebaliknya artinya individu tersebut memiliki kesehatan mental yang buruk.

---

<sup>31</sup> Ibid, 68

### 3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Nasriati mengungkapkan gangguan pada kejiwaan menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius dan terbesar selain beberapa penyakit degeneratif karena jumlahnya yang terus mengalami peningkatan dan membutuhkan proses penyembuhan yang panjang seperti penyakit kronis.<sup>32</sup> Karena itu perlunya pencegahan dengan mempertimbangan faktor faktor yang mungkin menjadi penyebab terjadinya masalah gangguan jiwa pada seseorang.

#### a. Pola Asuh

Pola asuh adalah suatu proses mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak hingga dewasa sesuai norma sosial karena itu gaya pengasuhan sangat mempengaruhi bagaimana anak berperilaku dan membentuk karakter mereka secara keseluruhan.

#### b. Lingkungan

Kesehatan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi kesehatan mental. Karena kondisi rumah berkaitan dengan kondisi lingkungan, maka jika tidak memenuhi syarat dapat menimbulkan gangguan kesehatan baik fisik maupun mental. Kondisi lingkungan yang menyebabkan gangguan kesehatan salah satunya adalah tinggal di pemukiman padat penduduk, kawasan kumuh, ventilasi buruk, konstruksi rumah rusak dan banyak lagi. Kondisi ini tidak hanya

---

<sup>32</sup> Wahyu Kirana, Yunita Dwi Anggreini, Dan Wulida Litaqia, "Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Gangguan Jiwa," T.T. 41

menimbulkan masalah kesehatan mental saja, namun bisa berujung pada gangguan kecemasan bahkan gangguan jiwa.

c. Faktor Sosial Ekonomi

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, karena tanpa dukungan lingkungan maka seseorang tidak dapat berkembang secara normal. Oleh karena itu, lingkungan sosial adalah masyarakat dan dikelilingi oleh sistem normatif yang berbeda. Pada saat yang sama, pengaruh ekonomi yang tidak memadai dapat membuat orang tua kekurangan kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama anak-anaknya, karena orang tua selalu terburu-buru mencari nafkah dan mencari nafkah. Pendapatan yang tidak mencukupi membuat masyarakat Parents kurang memperhatikan masalah kesehatan mental anak.<sup>33</sup>

d. Faktor Genetik

Fish mengungkapkan bahwa Individu dengan faktor resiko genetik atau catatan keluarga dengan gangguan psikologis memiliki tingkat gangguan psikiatris yang lebih tinggi, Jika seorang ayah, ibu atau keduanya memiliki masalah pada kesehatan mentalnya maka memiliki kemungkinan besar akan menurun kepada anaknya.

e. Faktor Trauma Psikologis

Varese mengungkapkan bahwa trauma masa lalu meningkatkan resiko gangguan psikosis, namun tidak ditemukan bukti spesifik trauma

---

<sup>33</sup> Widya Reza Dkk., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Remaja Di Kota Batam" 1, No. 1 (2022). 2

mana yang lebih mempengaruhi daripada trauma lainnya dalam penelitiannya yang lain Varese, Barkuss, & Bentall mengungkapkan bahwa trauma masa lalu meliputi kekerasan seksual, fisik, emosional, penelantaran dan bullying.<sup>34</sup>

4. Bimbingan dan penyuluhan islam sebagai upaya mencapai kesehatan mental optimal

Disadari atau tidak BPI berfungsi sebagai jalan menuju terwujudnya kesehatan mental yang optimal dalam arti kata kegiatan BPI secara tidak langsung dimana-mana menjadi fokus utama di tengah masyarakat, sehubungan dengan apa yang dilakukan oleh keluarga dan masyarakat secara tidak langsung merupakan kegiatan BPI dalam bentuk nasehat, saran dan solusi atas masalah yang dihadapi.

Gangguan dan penyakit mental merupakan masalah anak yang dapat dicarikan jalan melalui BPI keluarga dan masyarakat karena BPI melalui keluarga, sekolah dan masyarakat sangat efektif dan berpengaruh untuk mengatasi problem anak, remaja, dewasa dan lansia. Melalui pemahaman dan pengalaman tentang aktifitas BPI dapat dilakukan perubahan yang signifikan dalam prilaku, perkataan dan perbuatan sehingga komunitas bisa melakukan kerjasama dan koordinasi dengan pihak lain dalam membangun masyarakat yang utama bebas dari masalah dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

---

<sup>34</sup> Salsabila, Ambarini, dan Psi, "PEMETAAN REMAJA DENGAN STATUS MENTAL BERESIKO GANGGUAN PSIKOSIS BERDASARKAN FAKTOR RESIKO GENETIK DAN TRAUMA MASA LALU DI SURABAYA." 65

- a. Pendidikan dan latihan bagi setiap orang yang meliputi orang tua, pemuka masyarakat dan guru Agama yang berminat terhadap pengetahuan, pemahaman dan praktek layanan BPI sebagai bagian dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebab kebutuhan terhadap BPI sudah sangat jelas manakala dikaitkan dengan masalah yang dihadapi oleh manusia termasuk masalah kesehatan mental.
- b. Dalam lingkungan masyarakat diperlukan adanya penanganan masalah masyarakat yang tergolong sebagai pekat (penyakit masyarakat) yang dapat dikatakan sebagai gangguan mental (*neurose*) yang memerlukan adanya wadah berkomunikasi dan berkonsultasi dalam rangka memahami dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Untuk itu diperlukan adanya semacam biro konsultasi BPI untuk memberikan bantuan apa yang diperlukan oleh masyarakat, tidak terkecuali masalah kesehatan mental yang umumnya dialami oleh setiap orang sebab masalah kesehatan mental merupakan kebutuhan pokok yang seharusnya diperhatikan, gangguan dan selanjutnya penyakit mental adalah sisi penting yang menjadi fokus masalah yang tidak mungkin diabaikan. Oleh karena itu intensitas lembaga konsultasi BPI dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan terutama masalah kesehatan mental harus menjadi prioritas.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M. A., "Kesehatan Mental II," 2019. 56

## D. Remaja

### 1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja dikenal sebagai masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, seorang individu pada masa ini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan diri dari berbagai aspek untuk memasuki masa dewasa.<sup>36</sup>

Remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa.<sup>37</sup> Menurut sibagariang remaja adalah individu dengan berbagai macam perubahan yang meliputi dalam tubuh, pikiran, dan jiwa yang terjadi antara usia 10 sampai 19 tahun.<sup>38</sup> Pada fase remaja disebut sebagai masa yang rentan dan sensitif karena pada masa itu remaja menghadapi tantangan ketika mereka mencoba beradaptasi dengan banyak peristiwa yang mengubah hidupnya.

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Kesehatan Dunia Organisasi (WHO) Mendefinisikan remaja sebagai perkembangan dari saat timbulnya tanda seks sekunder hingga tercapainya

---

<sup>36</sup> Riskha Ramanda, Zarina Akbar, Dan R. A. Murti Kusuma Wirasti, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja,” *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, No. 2 (31 Desember 2019): 121, Doi:10.22373/Je.V5i2.5019. 120

<sup>37</sup> Denny Pratama Dan Yanti Puspita Sari, “Karakteristik Perkembangan Remaja” 1 (2021).11

<sup>38</sup> Amdadi Zulaeha, “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa.” (Poltekkes Kemenkes Makassar, 2021), 2069

maturasi seksual dan reproduksi, proses pencapaian mental dan identitas dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosioekonomi menjadi mandiri.<sup>39</sup> Menurut sibagariang remaja merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada fase remaja terdapat tahapan-tahapan yang dilalui oleh remaja yang dibagi berdasarkan umurnya, tahapan-tahapan tersebut diantaranya yaitu :

a. Remaja Awal (11,12-13, Atau 14 Tahun)

Fase ini berjalan begitu singkat sekitar 1 tahun dalam usia antara 11,12-13 atau 14 tahun setiap remaja memiliki perkembangan yang berbeda sehingga tidak bisa ditentukan secara pasti di usia berapa remaja mengalami perubahan yang terjadi di fase ini. Pada fase pra terkenal dengan fase negatif karena menjadi fase yang sulit untuk melakukan hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua, terganggunya perkembangan fungsi tubuh karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga, remaja menunjukkan peningkatan *reflektivenes* tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka.

b. Remaja Pertengahan (13 Atau 14 - 17 Tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan

---

<sup>39</sup>“Kesehatan Reproduksi Remaja” Diakses Pada 01 Oktober 2023, [https://Perpustakaan.Komnasperempuan.Go.Id/Web/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=502](https://Perpustakaan.Komnasperempuan.Go.Id/Web/Index.Php?P=Show_Detail&Id=502)



ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, idealistis dan semakin sedikit waktu yang diluangkan bersama keluarga atau dalam kata lain remaja lebih banyak menghabiskan waktu diluar.

c. Remaja Akhir (17 Atau 21 Tahun)

Ada fase ini remaja akan mengalami perubahan sikap seperti ingin menjadi pusat perhatian, ingin menonjolkan diri, idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar berusaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional.<sup>40</sup>

2. Aspek-Aspek Perkembangan Remaja

Perkembangan merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu. Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistimatis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan-perubahan yang

---

<sup>40</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal Istighna* 1, No. 1 (28 Januari 2019): 116–33, Doi:10.33853/Istighna.V1i1.20. 117-118

dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan, adapun aspek perkembangan remaja<sup>41</sup> antara lain sebagai berikut :

a. Pertumbuhan Fisik

Pada masa remaja pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, bahkan lebih cepat dibandingkan dengan masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan fisik remaja jelas terlihat pada tungkai dan tangan, tulang kaki dan tangan serta otot-otot tubuh yang berkembang pesat. Hal ini terjadi sehingga tubuh remaja terlihat tinggi tetapi kepalanya masih mirip dengan anak-anak.

b. Perkembangan Seksual

1) Seks Primer

Tanda kelamin primer merupakan keadaan dimana organ seksual baik yang ada di dalam maupun di luar tubuh mulai dapat berfungsi dalam proses reproduksi.

2) Seks Skunder

Tanda seks sekunder adalah munculnya tanda fisik yang tidak berhubungan langsung dengan proses reproduksi namun menjadi tanda spesifik pada laki-laki maupun perempuan. Perubahan fisik laki-laki adalah timbulnya jakun, suara menjadi dalam dan besar, tumbuhnya kumis serta rambut halus pada ketiak, alat kelamin, dan kadang di dada, serta penis tegak berdiri ketika terangsang melihat perempuan. Tanda seks sekunder pada perempuan mulai

---

<sup>41</sup> Nur Hazizah Dan Erni Ariyanti, "Urgency Of Development And Awareness Of Early Childhood Morals," *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, No. 2 (30 Oktober 2019): 135–38, Doi:10.24036/Kolokium-Pls.V7i2.129.

tumbuhnya rambut halus pada ketiak dan alat kelamin, membesarnya payudara serta pinggul mulai melebar.

### 3) Perkembangan Moral

Menurut Santrok perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain<sup>42</sup> Seorang remaja akan mengalami perkembangan moral seiring dengan semakin luasnya ia berinteraksi. Pada awalnya, seorang remaja hanya berinteraksi di lingkungan keluarganya kemudian terbentuklah dasar-dasar moral yang akan menjadi acuan bagi remaja dalam berinteraksi dengan orang lain di luar dari lingkungan keluarga.

### 4) Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual merupakan pengembangan dan penyempurnaan kemampuan kognitif yang memungkinkan remaja untuk berpikir kritis, memecahkan masalah yang kompleks, dan membuat penilaian yang berdasar. Perkembangan intelektual melibatkan beberapa dimensi, termasuk *metakognisi* (kesadaran dan kontrol pemikiran sendiri), pemrosesan informasi, fleksibilitas kognitif dan pengambilan perspektif.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nur Hazizah Dan Erni Ariyanti, "Urgency Of Development And Awareness Of Early Childhood Morals," *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, No. 2 (30 Oktober 2019): 136

<sup>43</sup> Awal Mohamad Lakadjo, "Kematangan Intelektual Remaja," (Universitas Negeri Gorontalo 2023)

## 5) Perkembangan Emosional

Emosi merupakan gejala psikologis yang mempengaruhi persepsi, sikap, perilaku dan beberapa jenis ekspresi pada seorang individu. Mendengar kata emosi seringkali membawa kita pada pemikiran negatif. Kita terbiasa menemukan emosi sebagai gambaran kemarahan. Santrock mengemukakan ada dua jenis emosi yaitu :

- (a) Emosi positif seperti antusiasme, kegembiraan, perasaan sabar, tenang, sukacita dan tertawa.
- (b) Emosi negatif seperti kecemasan, kemarahan, perasaan bersalah dan kesedihan.<sup>44</sup>

## 6) Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan, saling berkomunikasi dan kerja sama.<sup>45</sup> Pada masa remaja berkembang *social cognition*, yaitu suatu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya. Pada masa ini juga berkembang sikap *conformity* yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat,

---

<sup>44</sup> Shinta Mutiara Puspita, "Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini," T.T. 86

<sup>45</sup> "Praktikum Bimbingan Dan Konseling Sosial," Diakses Pada 05 Oktober 2023 <https://Dosen.Ung.Ac.Id/Jumadituasikal/Home/2020/9/23/Praktikum-Bimbingan-Dan-Konseling-Sosial.Html>

nilai, kebiasaan, kegemaran dan keinginan orang lain (teman sebaya). Menurut Hurlock terdapat tiga proses dalam perkembangan sosial diantaranya yaitu :

(a) Perilaku Dapat Diterima Secara Sosial.

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bersosialisasi seseorang tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilakunya sehingga bisa diterima di masyarakat atau lingkungan sosial tersebut.

(b) Memainkan Peran Di Lingkungan Sosialnya.

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan atau kebiasaan-kebiasanan yang sewajarnya terjadi dalam suatu kelompok yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan setiap anggota dituntut untuk dapat memenuhi tuntutan yang diberikan kelompoknya.

(c) Memiliki Sikap Yang Positif Terhadap Kelompok Sosialnya.

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik seseorang harus menyukai orang yang menjadi kelompok dan aktifitas sosialnya dan dapat menciptakan suasana yang baik dan nyaman. Jika seseorang disenangi berarti ia berhasil dalam penyesuaian sosial dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.

### 3. Problematika Remaja

Masa remaja pada hakikatnya adalah masa pencarian jati diri, masa remaja sering juga dikatakan masa yang penuh dengan kontradiksi dan ketidakstabilan karena sensitif dan lebih rentan karena itu remaja memiliki berbagai macam problematik, adapun problema remaja yang sering terjadi diantaranya yaitu :

#### a. Kehilangan Semangat dan Kemampuan Belajar

Tidak sedikit remaja yang mengeluh karena merasa dirinya telah menjadi bodoh, tidak sependai dulu, bahkan kehilangan semangat untuk belajar.

#### b. Kenakalan (Kerusakan Moral)

Remaja yang pada umumnya mudah melakukan pelanggaran susila adalah mereka yang kurang mendapat pendidikan agama dan bahkan mereka berpendapat bahwa, hubungan antara wanita dan pria tidak perlu dibatasi dan tidak usah dikontrol oleh orang tua.

#### c. Masalah Hubungan dengan Orang Tua

Pertentangan pendapat antara orang tua dan anak-anaknya yang telah remaja atau dewasa seringkali terjadi. Hubungan yang kurang baik itu timbul karena remaja mengikuti arus dan mode seperti: rambut gondrong, pakaian kurang sopan, mogok belajar, menjadi nakal, melawan kepada orang tua, merusak barang-barang di rumah, lari dari rumah, benci kepada orang tua dan terkadang sampai kepada niat akan membunuh orang tuanya.

d. Penyalahgunaan Narkotika

Masa remaja adalah masa yang dipenuhi dengan rasa penasaran sehingga adanya perasaan yang mendorong untuk mencoba sesuatu yang baru, seperti halnya dengan mengonsumsi narkoba dan alkohol. Pada kalangan remaja, khususnya pelajar sekolah lanjutan atau menengah, menganggap narkoba dan alkohol sebagai suatu yang dianggap modis (*trendy*) di kalangan pelajar, sehingga munculnya perasaan ingin coba-coba.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ibid, 35

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Bentuk Penelitian**

Supaya suatu penelitian mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukanya penentuan teknik atau metode yang akan digunakan dalam suatu penelitian, dari itu dalam menelitian ini penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif.

Metode kualitatif menurut Creswell merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki tentang suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>47</sup>

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan. Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.<sup>48</sup>

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini

---

<sup>47</sup> Dr Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif," T.T. 19

<sup>48</sup> Rusandi dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (17 Juni 2021): 48–60, doi:10.55623/au.v2i1.18. 5



adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi.<sup>49</sup>

Penelitian ini mencoba untuk mengklarifikasi pengaruh antara pola asuh orang tua pada kesehatan mental remaja serta faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh pada remaja di Desa Renah Kurung dengan memberikan perspektif mendalam yang diperoleh langsung dari informan dan melakukan studi dalam setting aktual atau simulasi. Peneliti melakukan perjalanan ke lapangan penelitian untuk berinteraksi dengan partisipan, mengumpulkan data penelitian dan menganalisis data yang dikumpulkan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Renah Kurung, Kecamatan Muara Kemumu, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti merupakan bagian dari Desa tersebut.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau yang biasa disebut dengan istilah informan merupakan apa atau siapa yang dapat memberikan sumber informasi terkait kasus yang sedang diteliti. Dalam pemilihan informan peneliti menggunakan dua aspek yang meliputi :

1. Aspek teori, yaitu mengacu pada konsep atau kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian. Peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman yang dalam dan relevan terkait dengan teori yang sedang diteliti.

---

<sup>49</sup> Ibid. 6

2. Aspek praduga atau dugaan yang didasarkan pada keyakinan, pengetahuan dan pengalaman peneliti bahwa informan tersebut memiliki pemahaman atau pengalaman yang relevan terkait dengan topik penelitian.<sup>50</sup>

Informan dalam penelitian ini meliputi informan utama yaitu remaja, karena mereka merupakan subjek penelitian yang langsung terpengaruh oleh pola asuh orang tua dan memiliki pengalaman langsung terkait kesehatan mental remaja. Informan kunci yaitu orang tua karena mereka merupakan subjek yang memiliki pengaruh langsung dalam penerapan pola asuh dari orang tua dan informan tambahan yaitu individu atau masyarakat di Desa Renah Kurung yang memiliki pengetahuan terkait masalah yang diteliti yaitu dampak pola asuh otoriter orang tua pada kesehatan mental remaja di Desa Renah Kurung dan dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam.

Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan yang diteliti diantaranya yaitu :

1. Merupakan masyarakat Desa Renah Kurung.
2. Remaja berusia 12-18 tahun.
3. Memiliki pengetahuan terkait masalah yang diteliti.
4. Merasakan dampak dari suatu kejadian atau masalah yang diteliti.

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

---

<sup>50</sup> Mochamad Nashrullah, dkk "Metodologi Penelitian Pendidikan" (Jawa timur:UMSIDA PRESS:2023) 16

Tabel 1.1 : Data informan penelitian

No	Nama/Inisial	Ket	Pekerjaan	Umur
1	Yoyon kuswoyo	-	Kepala desa	-
2	Ss	Remaja	Pelajar	18
3	Sn	Remaja	Pelajar	16
4	Rh	Remaja	Pelajar	17
5	Ibu Tu	Orang tua	Petani	62
6	Ibu Su	Orang tua	Petani	47
7	Ibu Fm	Orang tua	IRT	40
8	Bapak Re	Orang tua	Petani	43
9	Ibu Ke	Informan tambahan	Petani	42
10	Ri	Informan tambahan	Pelajar	18

#### D. Jenis dan Sumber Data

Menurut Suharsimi data merupakan hasil dari pencatatan peneliti baik itu berupa kata maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data merupakan semua hasil pengukuran atau observasi yang sudah dicatat guna suatu keperluan tertentu,<sup>51</sup> adapun jenis jenis data diantaranya :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari orang pertama secara langsung atau nyata. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui teknik wawancara, dokumentasi dan

---

<sup>51</sup> M Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," Preprint (Open Science Framework, 15 Juni 2021), Doi:10.31219/Osf.Io/Svu73.4

observasi. data primer dalam penelitian ini diperoleh dari remaja yang mengalami dampak pola asuh, orang tua yang menerapkan pola asuhan sebagai penguat data ditambahkan tetangga dan orang terdekat dari subjek yang memiliki pemahaman terkait kasus yang sedang diteliti.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Seperti karya buku referensi, jurnal penelitian, internet, gambar dan banyak lagi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui beberapa referensi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal dan internet yang berkaitan dengan kasus yang diteliti.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik merupakan metode atau cara membuat atau melakukan sesuatu yang bisa digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan tertentu. Untuk mendapatkan data dan informasi guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian, maka peneliti perlu menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa teknik di antaranya yaitu :

### 1. Pengamatan/Observasi

Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi partisipatif di mana peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari individu yang berfungsi sebagai pengamat atau sumber data. Informasi yang

dikumpulkan dari observasi partisipan akan lebih akurat dan terkini, hingga ke tingkat signifikansi dari setiap perilaku.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan. Creswell mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur atau tidak terstruktur tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>52</sup>

Teknik wawancara pada penelitian dilakukan kepada orang tua yang terdiri bapak dan ibu yang menerapkan pola asuh, remaja yang mengalami dampak pola asuh dan masyarakat di Desa Renah Kurung yang memiliki pengetahuan terkait masalah yang diteliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pencarian, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan dan penyediaan dokumen guna memperoleh pengetahuan, keterangan serta bukti. Proses pembuktian didasarkan atas jenis sumber apapun baik yang

---

<sup>52</sup> Ardiansyah, Risnita, Dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (1 Juli 2023): 1–9, Doi:10.61104/Ihsan.V1i2.57. 4

bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk gambar, kutipan, buku dan catatan informasi terkait kasus yang diteliti dan dapat dijadikan sebagai keterangan dalam penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Noeng Muhadjir mengungkapkan bahwa analisis data merupakan upaya untuk menangkap hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah didapatkan di lapangan atau tempat dilakukannya penelitian secara sistematis untuk mendapatkan wawasan tentang topik yang sedang dipelajari.<sup>53</sup> Berdasarkan uraian ini jelas bahwa catatan lapangan adalah alat utama yang digunakan bersama dengan berbagai jenis strategi pengumpulan data kualitatif yang digunakan di lapangan.

### **1. Reduksi Data**

Ahmad Rijali mengemukakan reduksi data merupakan proses mengolah data mentah yang didapatkan di lapangan dengan melakukan pengurangan, pemilihan dan penyederhanaan. Ini merupakan prosedur tetap yang dilakukan selama fase penelitian. Reduksi data terdiri dari langkah-langkah berikut :

- a. Ringkasan data.
- b. Pengkodean.
- c. Pelacakan judul.
- d. Identifikasi klaster dengan deskripsi selektif dan kategorisasi singkat.

---

<sup>53</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2 Januari 2019): 81, Doi:10.18592/Alhadharah.V17i33.2374. 84

e. Kategorisasi pola tambahan.<sup>54</sup>

## 2. Penyajian Data

Visualisasi data atau penyajian data merupakan suatu metode yang digunakan untuk membuat sebuah informasi menjadi lebih kompleks dan lebih mudah dicerna untuk pembaca yang dituju. Seorang peneliti akan berjuang untuk menginterpretasikan temuan penelitian dengan presentasi yang memadai.<sup>55</sup>

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi data merupakan upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan dari yang belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara :

- a. Memikir ulang selama penulisan.
- b. Tinjauan ulang catatan lapangan.
- c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*.
- d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Ahmad, Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," (Iain Palangka Raya, 2021), 182

<sup>55</sup> "Penyajian Data Lengkap Dengan Macam Dan Jenisnya," Diakses Pada 20 Juni 2023, Uipper.Com/Id/Blog/Mapel/Matematika/Penyajian-Data/

<sup>56</sup> Ibid, 94

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Renah Kurung**

Desa Renah Kurung merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Muara Kumumu, Kabupaten Kepahiang, Propinsi Bengkulu. Nama Renah Kurung berasal dari dua kata yaitu “Renah“ dan “Kurung” renah sendiri memiliki arti datar sedangkan kurung berarti dataran yang dikelilingi perbukitan (terkurung oleh perbukitan). Nama Desa ini sendiri teretus dari 3 orang pertama yang menempati Desa Renah Kurung yang berasal dari Lebong, Batu Bandung dan Semendo. Pada tahun 1965 Renah Kurung merupakan salah satu Daerah yang dikuasai Belanda sebelum menjadi nama Renah Kurung Daerah ini dikenal dengan sebutan Bangko atau Bengko, dahulunya Renah Kurung merupakan Daerah hutan kawasan yang banyak ditanami karet.

Pada tahun 1984 nama Renah Kurung baru diresmikan dan membentuk bagian dari administrasi Daerah Rejang Lebong sebagai salah satu dusun di Desa Bengko. Pada tahun tersebut Desa Bengko melakukan pemilihan kepada Desa dan salah satu yang mencalonkan adalah warga Dusun Renah Kurung dalam pemilihan tersebut dimenangkan oleh warga dari Desa Bengko, warga Dusun Renah Kurung tidak terima dan terjadilah perseteruan diantara kedua belah pihak pada akhirnya Desa Renah Kurung memutuskan



untuk memisahkan diri dan membentuk Desa sendiri yang masuk ke dalam pemerintahan Kabupaten Kepahiang Sedangkan Desa Bengko masuk ke dalam pemerintahan Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 2005 Desa Renah Kurung baru mengadakan pemilihan PJS dan pertama kali dipimpin oleh iwan dahlan kemudian tahun 2009 Marwan dan tahun 2019–sekarang oleh Yoyon Kuswoyo.<sup>57</sup>

## 2. Visi dan Misi Desa Renah kurung

### a. Visi

Terciptanya kondisi yang lebih baik dan berkualitas bagi anak-anak Desa Renah Kurung melalui berbagai program yang menyeluruh, seperti peningkatan akses pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta lingkungan, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik untuk masa depan yang lebih cerah.

### b. Misi

Membangun kualitas kehidupan yang lebih baik untuk masyarakat Desa Renah Kurung dengan melibatkan semua pihak dalam pembangunan sosial, pendidikan, dan ekonomi guna menjemput takdir peradaban manusia untuk kesahjateraan di Desa Renah Kurung.

## 3. Letak Geografis Desa Renah Kurung

### a. Demografi

#### 1) Batas Wilayah

---

<sup>57</sup> Yoyon Kuswoyo, Kepala Desa Renah Kurung (23 Maret 2024)

Table 1.2 : Batas Wilayah Desa Renah Kurung

Utara	Berbatasan dengan Desa Bengko
Selatan	Berbatasan dengan Desa Batu Bandung
Timur	Berbatasan dengan Warung Pojok
Barat	Berbatasan dengan Talang Blitar

## 2) Luas Wilayah

Desa Renah Kurung Memiliki luas  $\pm$  2500 HA yang terbagi menjadi 8 (delapan) dusun diantaranya yaitu :

- Dusun I, Renah Kurung.
- Dusun II, Simpang Martabak.
- Dusun III, Air Belimbing.
- Dusun IV, Air Donok.
- Dusun V, Air Belimbing.
- Dusun VI, Jalan Lintas Bengko-Sinar gunung.
- Dusun DVII, Air Les.
- Dusun DVIII, Pematang Air leis.

Jumlah penduduk Desa Renah Kurung lebih dominan di Dusun 2 (dua) karena pemukiman di susun dua yang lebih luas dari pada dusun yang lain. Jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan 54 KM, jarak dari Desa ke Ibukota Kabupaten 25 KM.

### 3) Keadaan topografi

Ditinjau dari keadaan topografi Desa Renah Kurung merupakan desa dataran rendah dengan tinggi 50 meter diatas permukaan laut dengan bentangan aliran sungai luas 12 Ha.

### 4) Iklim

Iklim Desa Renah Kurung sama sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni kemarau dan hujan. Namun hujan lebih mendominan di wilayah tersebut dengan suhu rata-rata 17-25 °C.

### b. Jumlah Penduduk

Table 1.3 : Jumlah Penduduk Desa Renah Kurung

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	896
Perempuan	1068
Kk	433
Total	2.397

### c. Keadaan Ekonomi

Mata percaharian utama penduduk di Desa Renah Kurung sebagian besar adalah sebagai seorang petani seperti (Petani kopi, lada, sayuran, apotek alam dan cabai). Selain bertani ada juga beberapa orang yang bekerja sebagai buruh bangunan, peternak, buruh tani, PNS, honorer dan pelayanan jasa lainnya.

d. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Renah Kurung berasal berbagai Daerah, dimana mayoritas penduduknya asli Rejang dan Jawa serta sebagian kecil dari Suku Selatan, Serawai dan Semendo. Hal yang dilakukan masyarakat dalam melakukan penyelesaian masalah yang terjadi di dalam Desa dengan melalui tradisi musyawarah mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal karena cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan daripada menggunakan jalur hukum. Hal ini juga berguna untuk menghindari adanya gesekan-gesekan terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan yang dianut masyarakat. Mayoritas penduduk Desa Renah Kurung memeluk agama Islam dengan rincian berjumlah 2.397 jiwa.

4. Sarana dan Prasarana Desa Renah Kurung<sup>58</sup>

Table 2.1 : Sarana dan Prasarana Desa Renah Kurung

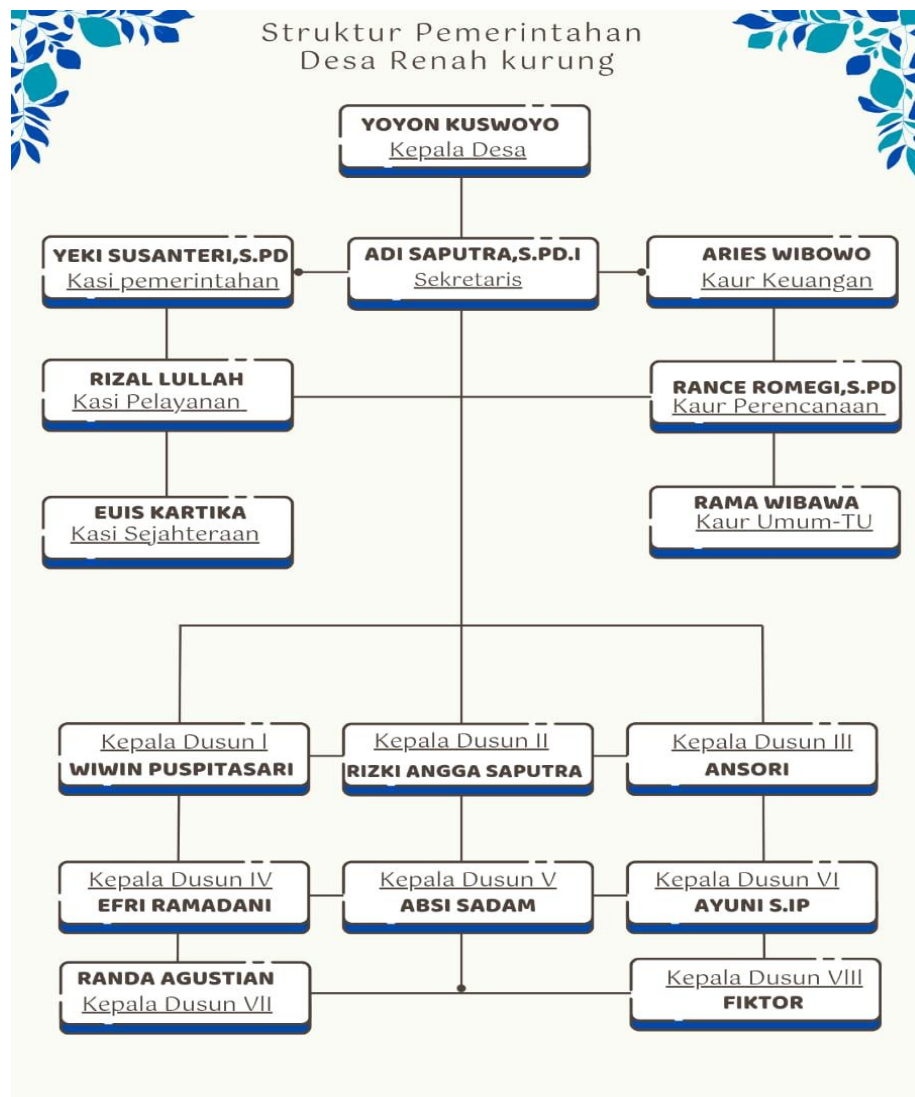
No	Sarana Prasarana	Jumlah/Volume
1	Gedung Kantor	1 unit
2	Jalan Aspal	3.600 km
3	Listrik Pln	4 unit
4	Masjid	1 unit
5	Mushola	1 unit
6	Pos Kampling	2 titik

<sup>58</sup> Profil Desa Renah Kurung Tahun 2022

7	Posyandu	1 unit
8	Puskesmas	1 unit
9	Sekolah (Paud,Sd Dan Smp)	1 unit
10	Tpu	I titik

## 5. Struktur pemerintahan Desa Renah Kurung

Gambar 1.1: Struktur Pemerintahan Desa Renah Kurung



## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Informan**

Deskripsi informan dalam hal ini merupakan upaya peneliti dalam menjabarkan latar belakang informan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama yaitu remaja, informan kunci yaitu orang tua dan informan tambahan yaitu masyarakat atau individu yang paham mengenai masalah yang sedang diteliti.

#### **a. Informan Utama (Remaja)**

##### **1) Latar Belakang Informan Ss**

Ss merupakan remaja perempuan berusia 18 tahun anak ke enam dari tujuh bersaudara Ss merupakan remaja yang diasuh oleh orang tua tunggal yaitu ibunya. Saat ini ss hanya menghabiskan waktunya dengan membantu pekerjaan rumah setelah lulus smp Ss tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA karena permintaan ibunya. Ss mengungkapkan terdapat perbedaan dalam pemberian pola asuh antara dirinya dengan adiknya yang hanya memiliki jarak usia satu tahun, Ss menunturkan adiknya diberi kesempatan dalam menentukan apa yang dia sedangkan Ss hanya boleh melakukan apa yang diperintahkan tanpa diperbolehkan berpendapat.

##### **2) Latar belakang informan Sn**

Sn merupakan remaja berusia 16 tahun yang saat ini menempuh pendidikan kelas XI. Sn merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang semuanya adalah perempuan. Pola asuh yang

diberlakukan kedua orang tua Sn adalah campuran dari demokratis, permisif dan otoriter namun lebih di dominasi oleh pola asuh yang otoriter.

### 3) Latar Belakang Informan Rh

Rh merupakan remaja berusia 17 tahun anak bungsu dari dua bersaudara yang memiliki kakak laki-laki. Rh mengungkapkan orang tuanya memiliki perbedaan dalam pemberian pengasuhan diusia remaja antara Rh dengan kakak laki-lakinya. Rh diasuh dengan ketat, penuh pengawasan dan harus mengikuti kemauan orang tuanya juga orang tua Rh memberikan hukuman fisik kepada Rh sedangkan kakak laki-laki Rh diberi kebebasan oleh orang tuanya.

## b. Informan Kunci (Orang Tua)

### 1) Latar Belakang Informan Ibu Tu

Tu merupakan ibu dari Ss berusia 62 tahun yang saat ini bekerja sebagai petani kopi di Desa Renah Kurung, berperan sebagai orang tua tunggal dan memiliki banyak orang anak dengan tingkat ekonomi rendah. Pola asuh yang diberlakukan ibu Tu berbeda kepada setiap anak-anaknya. Sikap yang keras/otoriter diberlakukan pada remaja perempuan yang mana keputusan bersifat mutlak dan disertai hukuman fisik kemudian sikap permisif diberlakukan kepada remaja laki-laki dimana remaja di bebaskan

atau dibiarkan dalam melakukan dan memutuskan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

2) Latar Belakang Informan Ibu Su

Ibu Su merupakan ibu dari Rh yang berusia 47 tahun, ibu Su bekerja sebagai petani dan memiliki usaha lain seperti beternak kambing dan membuka toko manisan, dalam kesehariannya pola asuh yang diberlakukan ibu Su bersifat keras (otoriter) kepada anak perempuannya dan bersikap demokratis kepada anak laki-laki nya.

3) Latar Belakang Informan Ibu Fm

Ibu Fm (40 tahun) merupakan ibu dari Sn bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pola asuh yang diberikan ibu Fm adalah pola asuh campuran yaitu demokratis dan otoriter namun lebih di dominasi oleh sikap otoriter dalam memberikan pendidikan sehari-hari kepada remaja.

4) Latar Belakang Informan Bapak Re

Bapak Re (43 Tahun) merupakan orang tua dari Sn. bapak Re merupakan seorang petani memiliki kebun kopi yang jauh dari rumah tempat tinggalnya dan pekerjaan lainnya yaitu sebagai petugas damkar di Kepahiang. Pola asuh yang diterapkan bapak Re kepada remaja adalah campuran antara Otoriter dan permisif.

b. Informan Tambahan (Masyarakat Desa Renah Kurung)

1) Latar belakang ibu Ke



Ibu Ke merupakan tetangga sekaligus salah satu orang terdekat ibu Su, ibu Ke berusia 42 tahun bekerja sebagai petani.

## 2) Latar Belakang Ri

Ri merupakan remaja berusia 18 tahun yang saat ini menempuh pendidikan kelas XII. Ri merupakan teman dekat Ss baik disekolah maupun diluar sekolah.

## **2. Pengaruh Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua pada Kesehatan Mental Remaja Di Desa Renah Kurung**

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh yang diterapkan orang tua pada remaja di Desa Renah Kurung terdiri dari pola asuh otoriter, pola asuh campuran (permisif-otoriter) dan pola asuh campuran (demokratis-dominan otoriter). Selain itu orang tua cenderung bersikap otoriter kepada remaja perempuan dan bersikap demokratis serta permisif kepada remaja laki-laki.

Setiap pola asuh yang diberlakukan orang tua kepada anak di usia remaja memiliki pengaruhnya masing-masing bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental remaja, hal ini tergantung dari pola asuh seperti apa yang diterapkan oleh orang tua. Kesehatan mental seseorang dapat dikatakan baik ketika memenuhi beberapa aspek, Ryff menyebutkan aspek- aspek kesehatan mental meliputi :

- a. *Self acceptance* terhadap setiap kelebihan dan kekurangan yang dimiliki atau dalam bahasa sehari-hari bersyukur.
- b. Dapat menjalin hubungan positif dengan orang lain dalam lingkaran sosialnya.

- c. Mandiri.
- d. *Environmental mastery* atau dapat mengoptimalkan hal-hal yang ada di lingkungan untuk mengembangkan diri.
- e. Memiliki tujuan hidup.
- f. *Personal growth* yaitu ketika seseorang senantiasa menjalankan hal-hal menuju pengembangan diri sesuai tujuan hidup yang telah ditetapkan.<sup>59</sup>

Setelah dilakukannya wawancara kepada informan utama yaitu remaja mengenai pengaruh pola asuh orang tua pada kesehatan mental remaja di Desa Renah Kurung, hasil penelitian menunjukkan bahwa :

a. Remaja Menjadi Tertutup

Pola asuh yang diterima Ss dari orang tuanya adalah adalah jenis pola asuh yang keras/otoriter hal ini menjadikan Ss sebagai pribadi yang tertutup karena orang tua yang tidak memberikan kesempatan pada remaja untuk mengekspresikan perasaannya. Orang tua juga kurang memberikan kehangatan kepada remaja dan cenderung bersikap kasar dengan menghukum remaja sehingga menimbulkan perasaan takut pada remaja, seperti yang diungkapkan oleh Ss dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

“ Saya merasa saya dengan ibu tidak terlalu dekat mba ,saya juga mau cerita takut mba sama tanggapannya ibu jadi jika ada masalah diluar saya diam saja, ibu juga kurang komunikasi dengan anak-anaknya selain itu juga sering membandingkan saya sama adik saya, ada rasa iri mba.” Terjemahan dari Bahasa Bengkulu (s1. i20)<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Sofhie Istiqomah Agustin dan Iin Lidia Purtama Mursal, “GAMBARAN UMUM KESEHATAN MENTAL MELALUI SHARING SESSION PADA PELAKU UMKM DI DESA PANYINGKIRAN” 2, no. 1 (t.t.). 2951

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ss sebagai remaja pada tanggal 25 Maret 2024

Ri selaku teman sekaligus tetangga Ss juga mengungkapkan dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

“Ss itu bukan orang yang suka cerita-cerita yuk, temen mainnya juga sedikit bisa dihitung beda dengan saudaranya, susah bergaul yuk jika sedang bermain dengan saya pasti mengajak anak-anak kecil begitu yuk, jika di kelas juga orangnya pendiam tidak banyak bertanya.” Terjemahan dari Bahasa Bengkulu (s9. i12)<sup>61</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ss merupakan pribadi yang tertutup kepada orang sekitar maupun keluarganya. Hal ini terjadi karena remaja merasa adanya batasan antara anak dan orang tua ini menyebabkan remaja sungkan untuk bersikap terbuka kepada orang tua, selain itu remaja juga kurang percaya diri karena merasa jika dia mengungkapkan pendapatnya dia hanya akan mendapatkan penolakan atau respon yang kurang baik, kurangnya dukungan emosional dari orang tua juga mempengaruhi sikap remaja yang tertutup dan sulit dalam menjalin hubungan sosial.

b. Remaja menjadi Pasif-Agresif

Katie Schubert mendefinisikan Perilaku pasif-agresif mengacu pada pola ekspresi perasaan negatif, kebencian atau kemarahan secara tidak langsung. Perilaku ini umumnya tidak terlihat dan tersamar sebagai sesuatu yang lain. Selain itu Kennedy dalam penelitiannya menunjukkan, bahwa seseorang yang perilaku pasif-agresif terjadi karena berbagai alasan termasuk kesulitan dalam mengekspresikan emosi negatif, tidak mengetahui cara menangani konflik secara

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ri sebagai tetangga pada tanggal 24 Maret 2024

langsung, memiliki pengalaman buruk setelah mengungkapkan emosi negatif di masa lalu, atau mengalami emosi negatif tingkat tinggi.<sup>62</sup>

Perilaku ini terjadi pada remaja yang di asuh dengan pola asuh yang otoriter. Orang tua tidak memberikan dorongan pada remaja untuk mengekspresikan perasaannya secara terbuka, orang tua juga terlalu ketat, keras dan membatasi remaja sehingga remaja melakukan hal tidak terduga dengan menentang peraturan yang diberlakukan di belakang orang tua. Seperti yang diungkapkan oleh Rh dalam wawancara oleh peneliti bahwa :

“Terkadang ada beberapa hal begitu mba saya akan tetep menurut walaupun berbicara dalam hati seperti orang tua yang tidak mengizinkan saya untuk tidur siang karena diminta menjaga warung saya tidak berani membantah tapi saya merasa kesal di dalam hati,tapi hal lain misalnya saya ingin pergi sama temen atau bermalam begitu tapi orang tua tidak membolehkan saya akan pergi diam-diam mba, saya lebih memilih dimarahi ketika pulangny dari pada meminta izin karena mau minta izin atau tidak tetap saja saya akan dimarahi.” Terjemahan Dari Bahasa Bengkulu (s3. i24)<sup>63</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan remaja menuruti kemauan orang tuanya namun dengan perasaan yang terpaksa remaja tidak berani mengungkapkan apa yang ada dalam hatinya secara langsung kepada orang sehingga hanya mampu mengatakannya secara tersembunyi. Dalam keadaan tertentu remaja menerima di depan orang tua namun menentangnya dengan melanggar peraturan yang ditetapkan oleh orang tua. Selain itu Ss juga mengukapkan bahwa :

---

<sup>62</sup> “Perilaku Pasif-Agresif: Pengertian, Contoh Dan Tipsnya” Di akses pada 28 Mei 2024, <https://www.forbes.com/health/mind/passive-aggressive-behavior/>

<sup>63</sup> Wawancara dengan Rh sebagai remaja pada 24 Maret 2024

“Saya diam saja mba, tidak protes langsung seperti melawan ke ibu atau ngejawab ibu, tapi terkadang jika saya sendirian saya mengeluh juga mbak dan terkadang mengerjakanya karna terpaksa supaya tidak dimarahi. ketika saya lulus smp ibu memutuskan tanpa bertanya kepada saya mau lanjut apa tidak ke Sma. Ibu hanya bilang mengalah saja sama adek kamu soalnya dia ingin sekali sekolah di Palembang. saya tidak protes mba menerima saja tapi tetap saja ada perasaan kesal karena merasa tidak adil padahal sama-sama anaknya.” Terjemahan dari Bahasa Bengkulu (s1,i18)<sup>64</sup>

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksukaan terhadap keputusan orang tua namun remaja tidak mampu untuk mengungkapkan perasaanya karena semua harus sesuai dengan perintah dari orang tua dan remaja tidak bisa menolaknya. remaja juga menganggap apa yang akan mereka sampaikan juga percumah, sehingga remaja memilih untuk menerima di depan orang namun dengan perasaan yang terpaksa.

c. Takut Berpendapat dan Mengambil Keputusan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan takut sebagai peristiwa disaat manusia merasa gentar ketika menghadapi hal yang dirasa akan membawa bencana. Newbold membagi rasa takut menjadi empat golongan berdasarkan penyebabnya diantaranya :

- 1) Rasa takut kehilangan, kehilangan disini mengarah pada kehilangan seseorang atau barang yang dimiliki oleh individu.
- 2) Rasa takut akan kematian, rasa takut ini lebih cenderung pada takut akan adanya kritikan tajam, tindak kekerasan, dan hukuman yang bisa merenggut nyawa seseorang.
- 3) Rasa takut terhadap hal supranatural atau hal-hal yang tidak biasa.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ss sebagai remaja pada 25 Maret 2024

- 4) Rasa takut pada orang lain yang mungkin dapat memicu adanya campur tangan terhadap urusan individu tersebut.<sup>65</sup>

Seorang remaja yang diasuh dengan pola asuh otoriter oleh orang tuanya cenderung memiliki ketakutan untuk berpendapat dan mengambil keputusan. Karena orang tua memiliki kontrol ketat yang artinya semua keputusan dan ketentuan datang dari orang tua dan tidak memberikan kesempatan dan kebebasan kepada remaja untuk berpendapat. Remaja merasa tidak dihargai karena apapun yang mereka katakan pasti ditolak dan berakhir dengan hukuman tanpa mempertimbangkan apa yang diungkapkan oleh remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Ss dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa :

“Saya tidak pernah bilang apa pendapat saya atau kemauan saya dengan ibu, karena ibu mau meminta apa atau memerintahkan apa langsung saya kerjakan mbak, karena ibu tidak suka jika pendapat atau kemauannya ditentang jika tidak sesuai dengan kemauannya ibu akan ngehukum anaknya jadi percuma saja mbak jika saya mempunyai pendapat ibu tidak akan mendengarkan jadi lebih baik saya diam saja dan menurut.” Terjemahan dari Bahasa Bengkulu (s1.i16)<sup>66</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ss memiliki perasaan rendah diri yang mana Ss memiliki keyakinan terhadap pendapat atau kemauan yang ingin di ungkapkan sudah pasti tidak akan diterima oleh orang tuanya, sehingga Ss berfikir dari pada memunculkan konflik dengan

---

<sup>65</sup> “Apa Penyebab Munculnya Rasa Takut Pada Manusia,” Diakses pada 24 Mei 2024, <https://piaud.fitk.uin-malang.ac.id/apa-penyebab-munculnya-rasa-takut-pada-manusia/>

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ss sebagai remaja pada 25 Maret 2024

orang tua dia lebih memilih untuk menuruti kemauan dan keputusan orang tua.

d. Merasa Tertekan

Perasaan tertekan muncul karena adanya ketidaksesuaian antara beban yang ditanggung dengan kesanggupan seorang individu. Pola asuh yang diberlakukan orang tua Rh dan Sn menuntut remaja untuk menuruti perintah orang tua dan melibatkan hukuman fisik di dalamnya. Dampak dari hukuman fisik ini berakibat buruk pada fisik dan mental remaja karena pengalaman hukuman fisik yang dialami remaja menyebabkan rasa takut, cemas, hingga stres karena mereka merasa terancam dan merasa tidak aman. Selain itu perlakuan orang tua yang seperti ini menimbulkan pikiran-pikiran negatif yang membuat remaja merasa jika mereka tidak dicintai. Seperti yang diungkapkan oleh Rh dalam wawancara peneliti bahwa :

“Iya mba,saya merasa tertekan saya tau apa yang dilakukan oleh ibu saya untuk kebaikan saya supaya saya bisa mandiri tapi kenapa harus sekeras itu mbak, rasanya saya lelah sekali sering dimarahi, dipukul jika saya membela diri hukuman yang saya dapat akan semakin berat” (s3. i28)<sup>67</sup>

Hal sama juga diungkapkan oleh Sn dalam wawancara oleh peneliti bahwa :

“Iya yuk, tertekan yuk capek sampai berfikir ibu sama bapak ni sayang tidak sama saya karena sering marahin dengan membentak saya, memukul saya menggunakan kayu, tidak memperbolehkan saya main ke sini, pergi-pergi kemana dipaksa-paksa jika orang

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Rh sebagai remaja pada 24 Maret 2024

tua sudah ada ada maunya yuk.” Terjemahan dari Bahasa Bengkulu (s2. i22)<sup>68</sup>

Perlakuan diatas menimbulkan kekesalahan dalam hati remaja. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa remaja tidak suka dengan orang tua yang suka marah dan bersifat menghukum dalam keadaan ini remaja tidak mempunyai kuasa untuk melawan tindakan orang tua, hal itulah yang menyebabkan remaja menjadi tertekan karena menumpuk perasaan kesal dan marah.

e. *Self Harm* (Melukai Diri)

Menurut WHO *Self harm* adalah perilaku seseorang untuk melukai diri sendiri dengan berbagai cara tanpa memandang ada atau tidaknya keinginan untuk mati, Selain itu Klonsky juga mendefinisikan self harm sebagai tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti atau merusak bagian tubuh tertentu.<sup>69</sup>

Whitlock dan Jans menjelaskan faktor yang menyebabkan individu melakukan perilaku melukai diri sendiri atau *self-harm* adalah faktor mekanisme pertahanan diri dalam strategi coping yang negatif. Masa kecil individu yang mengalami trauma psikologis, kurangnya komunikasi dalam keluarga individu, tidak adanya keharmonisan dan kehangatan dalam keluarga, permasalahan yang terjadi di sekolah, permasalahan dalam hubungan percintaan, permasalahan dengan teman,

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Sn sebagai remaja tanggal 25 Maret 2024

<sup>69</sup> Binti Anis Sholikhati dkk., “PENINGKATAN KESADARAN TENTANG PENTINGNYA KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA UNTUK MENCEGAH TERJADINYA SELF HARM DI DESA KREYO” 2, no. 2 (2023).



kejadian buruk yang pernah dialami dan stres dalam menjalani kehidupan.<sup>70</sup>

Didikan atau pola pengasuhan yang keras dari orang tua yang diberlakukan kepada remaja dalam sehari-hari menyebabkan remaja lelah secara mental dan mencari cara untuk mengungkapkan perasaannya. Remaja yang tidak dapat mengatasi rasa sakit secara emosional dapat mendorongnya untuk melakukan perilaku berbahaya yang dapat merugikan diri sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Rh dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

“Mengurung diri dikamar mbak pura-pura tidur kalau sudah benar-benar capek begitu saya melakuin hal nekat juga saya dengan ngelukain diri saya dengan memecahkan botol kaca ke kaki saya,lalu pecahannya saya genggam dan mencoba meminum racun rumput beberapa kali mbak dari hal itu saya berharap semoga ibu saya sadar jika saya tertekan dengan pola asuh yang diberikan sama ibu saya.” (s3.i36)

Hasil Wawancara menunjukkan pola asuh otoriter memberikan dampak negatif yang cukup signifikan pada remaja, *Self harm* menjadi salah satu perilaku yang dilakukan oleh remaja karena tidak mampu menahan tekanan emosi yang dirasakannya.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menerapkan Pola Asuh Pada Remaja di Desa Renah Kurung**

Menurut sari dalam penelitiannya Orang tua dengan masalah kesehatan mental juga mempengaruhi kesehatan mental anak-anaknya. Anak-anak

---

<sup>70</sup> Fenty Zahara Nasution dan Selly Angraini, “GAMBARAN PERILAKU SELF HARM PADA REMAJA,” *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 1, no. 1 (25 Maret 2021): 121–37, doi:10.55606/jrik.v1i1.3028.

dengan ibu yang memiliki kesehatan emosional yang baik lebih aktif secara sosial dan perilaku daripada ibu dengan masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, perilaku dan kondisi orang tua berperan penting dalam kesehatan mental anak.

Kesehatan mental anak merupakan contoh keterampilan sosial dan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Masalah kesehatan mental tidak separah penyakit mental, tetapi dapat berkembang menjadi penyakit mental jika tidak ditangani secara efektif. Kesehatan anak dan penyakit mental dibentuk oleh interaksi kompleks antara individu anak dan karakteristik biologis, karakteristik pengasuh, lingkungan keluarga yang lebih luas, dan konteks sosiokultural dan lingkungan yang lebih luas. Hasil penelitian yang dilakukan.<sup>71</sup>

a. Faktor Ekonomi

Masalah ekonomi menjadi salah satu faktor orang tua di Desa Renah Kurung dalam menentukan pola asuh seperti apa yang diterapkan kepada anaknya. Menjadi orang tua adalah tugas yang sangat berat karena orang tua bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak. Anak yang berasal dari orang tua yang status ekonominya rendah cenderung kurang teratur daripada keluarga dengan ekonomi menengah dan keatas. seperti yang di ungkapkan oleh ibu Tu dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

---

<sup>71</sup> Raya, "Fenomena Pola Asuh Orang tua dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak." 36

“Karna uang put,ekonomi kurang bagus, jika penghasilan besar walaupun anak banyak pasti kebutuhan tercukupi bude memaksa anak-anak bude untuk kerja,anak bude banyak yang putus sekolah dan akhirnya cari uang, jika misalnya punya uang banyak mau pergi kemana ya tidak pusing. Terjemahan dari Bahasa Jawa ( s4. i24)<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara salah satu faktor lain yang mempengaruhi ibu Tu dalam menerapkan pola asuh yang keras adalah masalah keuangan dalam keluarga. Banyaknya jumlah anak membuat semakin banyak juga kebutuhan yang harus dipenuhi ibu Tu, tuntutan kebutuhan membuat ibu Tu harus bekerjakeras untuk mengumpulkan lebih banyak uang. Hal ini akhirnya mempengaruhi kestabilan emosi dan sikap ibu kepada anak remaja.

#### b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin menjadi faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang diberlakukan pada remaja karena adanya pandangan-pandangan tertentu tentang bagaimana seharusnya anak laki-laki dan anak perempuan dibesarkan, Ibu Su mengungkapkan dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

“Iya put. Namanya juga manusia put, pasti punya watak yang berbeda, jika anak laki-laki bude ini memang dari kecilnya rajin, tidak nakal sampai sekarang anaknya memudahkan orang tua jadi bude memberikan kebebasan buat dia tapi tetap mengawasi dan memberikan arahan karena dia udah paham,mengerti tidak perlu di bilang lagi, ketika besar jadi bapak rumah tangga,beda sama anak perempuan bude anaknya susah diatur, nekat susah di bilangin, jika sudah besar pasti ikut suaminya jadi harus di didik keras suapaya

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Tu sebagai orang tua, pada tanggal 24 Maret 2024

tidak melawan dan bersikap semaunya. Terjemahan dari Bahasa Jawa (s5.i14)”<sup>73</sup>

Selain itu ibu Tu dalam wawancara dengan peneliti juga mengungkapkan bahwa :

“Kalau sama anak laki-laki bude memberikan kebebasan, dia laki-laki tanggung jawab dia memang cari uang, dia bisa memustuskan sendiri beda sama perempuan yang harus di awasi harus di bilangin.” (Terjemahan dari Bahasa Jawa) (s4. i14)<sup>74</sup>

Penelitian yang dilakukan kepada orang tua yang ada di Desa Renah Kurung menunjukkan bahwa orang tua cenderung bersikap otoriter kepada remaja perempuan dari pada remaja laki-laki, mereka menganggap anak laki-laki lebih mudah diberi tahu dan memiliki hak kebebasan dalam memilih jalannya, sedangkan untuk remaja perempuan harus dengan kehendak dan tuntutan orang tuanya, remaja perempuan dinilai lemah dalam menjaga diri dan lebih mudah terbawa pengaruh lingkungan sosial yang kurang baik sehingga pengawasan dan penjagaan yang diberikan orang tua kepada remaja perempuan tergolong otoriter.

#### c. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekitar manusia yang dapat memberikan pengaruh pada manusia yang meliputi interaksi dengan tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain disekitar yang belum dikenal sekalipun. Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menetapkan pola

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Su sebagai orang tua 26 maret 2024

<sup>74</sup> Wawancara dengan Tu sebagai orang tua, pada 24 maret 2024

asuh seperti apa yang akan diterapkan kepada anak remaja. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter memiliki ketakutan terhadap dampak buruk yang dapat mempengaruhi anak remaja mereka jika remaja tidak diberikan batasan dan pengawasan yang ketat. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Fm dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

“Karna pergaulan put, karna putri tau sendiri disini bagaimana, jika bibi tidak keras sama sn nanti seperti teman-temanya yang putus sekolah masih smp udah nikah,ada yang belum nikah tapi udah pergi jauh ke tempat laki-laki.”Terjemahan dari Bahasa Bengkulu (s6. i26) “Bibik sering bilang ke anak bibik,orang tua hanya ingin yang terbaik bagi anaknya,supaya dia tidak terjebak pada pergaulan bebas,tidak salah temen nanti takutnya temeya suka maling terus dia ikut-ikut temenya nanti di laporkan ke polisi bikin malu saja.”Terjemahan dari Bahasa Bengkulu (s6. i20)<sup>75</sup>

Selanjutnya ibu Su dalam wawancara dengan peneliti juga mengungkapkan bahwa :

“Itu tadi put karena anak perempuan takutnya nanti salah pergaulan kalau enggak dibatasin,pacar-pacaran padahal masih kecil terus nanti malah di buat sama laki-laki,nanti ikut-ikut temen-temenya yang tidak bagus. bude punya harapan juga nanti jika sudah besar sudah paham dan tidak bergantung sama orang lain dan menjadi mandiri”. Terjemahan dari Bahasa Jawa (s5. i26).<sup>76</sup>

Selanjutnya bapak Re juga mengemukakan pendapatnya tentang faktor yang mempengaruhinya dalam menerapkan pola asuh :

“Karna anak perempuan semua put, pergaulanya yang ditakutkan, jangan sampai anak perempuan itu menjadi rusak, kita sebagai orang tua mau menjaga anak berteman sama orang yang benar,bagus gitu”. Terjemahan dari Bahasa Bengkulu (s7 i24)<sup>77</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Fm sebagai orang tua pada tanggal 25 Maret 2024

<sup>76</sup> Wawancara dengan Su sebagai orang tua pada tanggal 26 maret 2024

<sup>77</sup> Wawancara dengan Re sebagai orang tua pada tanggal 25 maret 2024

Masa remaja merupakan fase yang rentan dan merupakan fase dimana remaja ingin mencoba banyak hal. Ketika remaja melihat temannya berpacaran mungkin itu akan menimbulkan keinginan dalam diri remaja sehingga remaja akan mencoba hal tersebut. Hasil penelitian menunjukkan orang tua memiliki kekwatiran yang besar terhadap pergaulan bebas di masa sekarang yang membuatnya harus tegas dalam memberikan pemahaman kepada anak remaja, namun yang terjadi justru sebaliknya, orang tua justru keras dan terlalu ketat dalam membatasi anak.

d. Pengalaman Pengasuhan dan Kepribadian Orang Tua

Kepribadian merupakan karakteristik, sikap, pola pikir, dan perilaku seseorang yang membedakannya dari yang lain. Hal ini mencakup cara seseorang berinteraksi dengan dunia, cara berpikir, merasakan dan bertindak dalam berbagai situasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian orang tua adalah pengalaman pengasuhan yang diterima orang tua ketika kecil, orang tua yang memiliki kepribadian keras dan mendidik remaja dengan cara yang otoriter bisa jadi karena ketika dimasa kecilnya mendapatkan pola asuh yang sama sehingga dari pola asuh tersebut orang tua kembali menerapkannya pada anak mereka. Serta adanya harapan melalui pola asuh tersebut anak bisa menjadi seperti yang diharapkan orang tua contohnya sikap patuh dan mandiri. seperti yang di ungkapkan.

Yoyon kuswoyo selaku kepala desa Renah Kurung mengatakan, anak merupakan masa depan bangsa, karakter anak dibentuk pertama kali oleh keluarga melalui pola asuh yang diberikan orang tua, jika orang tua kurang memberikan kasih sayang dan keras dalam mendidiknya seorang anak akan sulit menggali potensi yang ada pada dalam dirinya. Ibu Su sebagai orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mengungkapkan dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

“Jika menurut bude bagus-bagus saja supaya anak tidak bertindak semaunya ada yang ditakuti, tidak membantah orang tua, mandiri dan mengerti batasan. bude juga anak pertama dan mempunyai tiga adik perempuan, orang tua bude juga keras dulu dalam memberikan pendidikan pada bude, ketika bude kecil belum tamat sd bude sudah mencari uang untuk membayar uang sekolah bude karena orang tua tidak mau membayarkan karena itu yang buat bude mandiri dan terbiasa kerja, cari uang karena dibiasakan dari kecil tidak bergantung dengan orang lain.” Terjemahan dari bahasa Jawa (s5. i16)<sup>78</sup>

Ibu Ke yang merupakan tetangga dan teman ibu Su juga mengungkapkan dalam wawancara dengan peneliti bahwa :

“Orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya put, tapi kita tidak tau pasti kenapa orang tua mendidik anaknya dengan keras, suka menghukum anaknya, yang bibi tau jika orang tua dari Rh memang punya karakter yang keras dalam mendidik anak perempuannya bahkan dari Sh masih SD didikan dari orang tuanya sudah seperti itu.” Terjemahan dari bahasa Bengkulu (s8. i16)<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ibu su merupakan pribadi yang keras. Karakter tersebut terbentuk salah satunya karena pola didik dari orang tua ibu Su pada masa kecil yang keras hal itulah yang membuat ibu Su

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Su sebagai orang tua pada tanggal 26 maret 2024

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ke sebagai tetangga pada tanggal 24 maret 2024

kembali menerapkan pola asuh yang sama terkhusus pada anak perempuannya, karena melalui pola asuh tersebut ibu Su berharap mampu untuk membuat anaknya menjadi penurut dan menumbuhkan kemandirian.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh pola asuh orang tua pada kesehatan mental remaja dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap remaja.

#### **1. Pengaruh Pola Asuh Yang Diterapkan Orang Tua Pada Kesehatan Mental Remaja Di Desa Renah Kurung**

Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan oleh Balitbangkes RI, ada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia pada usia 15 tahun keatas yang mengalami gangguan mental emosional adalah 6%. Riset ini menunjukkan bahwa usia remaja merupakan usia yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan mental. Masalah kesehatan mental yang terjadi pada remaja dapat diakibatkan oleh berbagai faktor diantaranya perubahan biologi, psikologi dan sosial. Pola asuh orang tua merupakan faktor sosial karena melibatkan interaksi, nilai dan budaya antara orang tua dan remaja.<sup>80</sup>

Penelitian yang dilakukan Odebunmi mengungkapkan sebagian besar kenakalan remaja berasal dari rumah yang orang tuanya kurang memiliki

---

<sup>80</sup> Florensa dkk., "Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja." 113



cinta dan perhatian dalam membantu perkembangan emosional dan penyesuaian anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua pada kesehatan mental remaja di Desa Renah Kurung peneliti menemukan adanya relevansi antara pola asuh yang diterapkan orang tua dengan kesehatan mental remaja. Orang tua berfikir apa yang menurut mereka baik sudah tentu baik untuk anaknya padahal pada kenyataannya pola asuh yang diberlakukan orang tua di Desa Renah Kurung membuat remaja justru menjadi tertekan, menutup diri, menjadi pasif, takut berpendapat bahkan melakukan *self harm* atau melukai diri. Remaja menyadari jika pola asuh yang diberlakukan orang tua tidak lain untuk memberikan yang terbaik untuk mereka namun remaja tidak menyukai cara orang tua yang menuntut, tidak memberi kesempatan dan hukuman yang diberikan orang tua.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menerapkan Pola Asuh Pada Remaja di Desa Renah Kurung**

Shochib mengemukakan dalam mengasuh dan mendidik anak sikap orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah pengalaman masa lalu, kepribadian orang tua, dan nilai-nilai yang dianut orang tua.<sup>81</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua pada remaja di Desa Renah Kurung yaitu : Faktor Ekonomi, Faktor

---

<sup>81</sup> Ayu, "POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SELAMA PANDEMI DI LINGKUNGAN III KECAMATAN MEDAN AEA KELURAHAN PASAR MERAH TIMUR." 83

Kepribadian dan Pengalaman Pengasuhan Orang Tua, Faktor Lingkungan Sosial dan Jenis Kelamin.

Faktor lingkungan sosial dan jenis kelamin menjadi faktor yang paling mempengaruhi orang tua dalam memilih pola asuh seperti apa akan diberlakukan kepada remaja, karena orang tua menganggap lingkungan sosial yang ada disekitar mereka tidak baik untuk anak perempuannya. Beberapa kejadian yang mungkin terjadi juga turut mempengaruhi persepsi orang tua mengenai lingkungan sosial mereka. Karena itu orang tua memberikan aturan dan batasan yang ketat pada anak perempuan mereka untuk menghindari adanya salah pergaulan atau pergaulan bebas yang dapat merugikan remaja itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti mengenai “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Kesehatan Mental Remaja Di Desa Renah Kurung maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Pengaruh pola asuh orang tua pada kesehatan mental remaja di Desa Renah Kurung: Remaja menjadi tertutup, remaja menjadi *pasif-agresif*, takut berpendapat dan mengambil keputusan, merasa tertekan dan melakukan *self harm* (melukai diri sendiri).
2. Faktor- Faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh kepada remaja di Desa Renah Kurung diantaranya yaitu : Faktor ekonomi, faktor jenis kelamin, faktor lingkungan sosial, serta faktor pengalaman pengasuhan-kepribadian orang tua.

#### **B. Saran**

1. Hendaknya orang tua bersikap lebih terbuka kepada remaja dan tidak terlaui mengekang remaja sehingga remaja merasa leluasa dan merasa lebih dekat dengan orang tuanya.
2. Hendaknya orang tua kembali mempertimbangan pola asuh yang tepat pada anak di usia remaja karena tidak semua remaja dapat menerima pola asuh tersebut dan akan menimbulkan masalah pada kesehatan mental remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. "MENGENAL POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK." *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 2 (1 Januari 2020). doi:10.37348/cendekia.v5i2.80.
- Agustin, Sofhie Istiqomah, dan Iin Lidia Purtama Mursal. "GAMBARAN UMUM KESEHATAN MENTAL MELALUI SHARING SESSION PADA PELAKU UMKM DI DESA PANYINGKIRAN" 2, no. 1 (t.t.).
- Anwar, Faisal, dan Putry Julia. "ANALISIS STRATEGI PEMBINAAN KESEHATAN MENTAL OLEH GURU PENGASUH SEKOLAH BERASRAMA DI ACEH BESAR PADA MASA PANDEMI" 7, no. 1 (2021).
- Apa Penyebab Munculnya Rasa Takut Pada Manusia,"Diakses pada 24 Mei 2024, <https://piaud.fitk.uin-malang.ac.id/apa-penyebab-munculnya-rasa-takut-pada-manusia/>
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Ayu, Devi Kartika. "POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK SELAMA PANDEMI DI LINGKUNGAN III KECAMATAN MEDAN AEA KELURAHAN PASAR MERAH TIMUR" 11, no. 1 (2021).
- Azzahra, Alma Amarthatia, Hanifiyatus Shamhah, Nadira Putri Kowara, dan Meilanny Budiarti Santoso. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MENTAL REMAJA." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 3 (31 Januari 2022): 461. doi:10.24198/jppm.v2i3.37832.
- Diananda, Amita. "PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA." *Journal ISTIGHNA* 1, no. 1 (28 Januari 2019): 116–33. doi:10.33853/istighna.v1i1.20.
- Dr Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif," T.T. Dr Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif," T.T.
- Erzad, Azizah Maulina. "PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (10 Juli 2018): 414. doi:10.21043/thufula.v5i2.3483.

- Fenty Zahara Nasution dan Selly Angraini. "GAMBARAN PERILAKU SELF HARM PADA REMAJA." *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan* 1, no. 1 (25 Maret 2021): 121–37. doi:10.55606/jrik.v1i1.3028.
- Florensa, Florensa, Nurul Hidayah, Lintang Sari, Fajar Yousrihatin, dan Wulida Litaqia. "Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja." *Jurnal Kesehatan* 12, no. 1 (30 Juni 2023): 112–17. doi:10.46815/jk.v12i1.125.
- Guna, Melinda Sureti Rambu, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Yustinus Windrawanto. "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA PRIA ETNIS SUMBA DI SALATIGA." *PSIKOLOGI KONSELING* 14, no. 1 (2 Juli 2019). doi:10.24114/konseling.v14i1.13731.
- Hasanah, Surrotul. "DAMPAK POLA ASUH TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK TKW" 4 (2022).
- Hazizah, Nur, dan Erni Ariyanti. "Urgency of Development and Awareness of Early Childhood Morals." *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 7, no. 2 (30 Oktober 2019): 135–38. doi:10.24036/kolokium-pls.v7i2.129.
- Hendri, Hendri. "Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak." *At-Taujih : Bimbingan dan Konseling Islam* 2, no. 2 (13 Oktober 2019): 56. doi:10.22373/taujih.v2i2.6528.
- Husain, Ira Maria. "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI EKSPLORASI MAINAN," t.t.
- Husnul Khatimah dan Nalia Aziza. "ANALISIS AL-QUR'AN TERHADAP MENTAL HEALTH ORANG TUA: (Fenomena Tindakan Orang Tua Terhadap Pembunuhan Anak Di Indonesia Pada Bulan Maret-April 2022)." *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 3 (25 Juni 2022): 21–35. doi:10.35931/alfurqan.v1i3.3.
- Kamalah, Aisyah Dzil, Novianasari, dan Hana Nafiah. "Gejala Mental Emosional dan Upaya dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Remaja." *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat* 1, no. 2 (26 Juli 2023): 68–72. doi:10.35473/jkbs.v1i2.2419.
- Kesehatan Reproduksi Remaja" diakses Pada 01 Oktober 2023, [https://Perpustakaan.Komnasperempuan.Go.Id/Web/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=502](https://Perpustakaan.Komnasperempuan.Go.Id/Web/Index.Php?P=Show_Detail&Id=502)
- Kirana, Wahyu, Yunita Dwi Anggreini, dan Wulida Litaqia. "Faktor Risiko yang Mempengaruhi Gangguan Jiwa," t.t.

- Makbul, M. "Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian." Preprint. Open Science Framework, 15 Juni 2021. doi:10.31219/osf.io/svu73.
- Murdiyanto, Dr Eko. "METODE PENELITIAN KUALITATIF," t.t.
- Penyajian Data Lengkap Dengan Macam dan Jenisnya," diakses Pada 20 Juni 2023, Uipper.Com/Id/Blog/Mapel/Matematika/Penyajian-Data/
- Peran dan Tanggung Jawab Orang Tua" Diakses Pada 03 Oktober 2023" <https://www.kajianpustaka.com/2022/11/peran-dan-tanggung-jawab-orang-tua.html>
- Perilaku Pasif-Agresif: Pengertian, Contoh Dan Tipsnya" Di akses pada 28 Mei 2024, <https://www.forbes.com/health/mind/passive-aggressive-behavior/>
- Praktikum Bimbingan Dan Konseling Sosial," Diakses Pada 05 Oktober 2023 <https://dosen.ung.ac.id/jumadituasikal/home/2020/9/23/praktikum-bimbingan-dan-konseling-sosial.html>
- Pratama, Denny, dan Yanti Puspita Sari. "KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN REMAJA" 1 (2021).
- Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M. A., "Kesehatan Mental II," 2019
- Puspita, Shinta Mutiara. "KEMAMPUAN MENGELOLA EMOSI SEBAGAI DASAR KESEHATAN MENTAL ANAK USIA DINI," t.t.
- Radiani, Widiya A. "KESEHATAN MENTAL MASA KINI DAN PENANGANAN GANGGUANNYA SECARA ISLAMI," 2019.
- Rahmawaty, Fetty, dan Ribka Pebriani Silalahiv. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA" 8, no. 3 (2022).
- Ramanda, Riskha, Zarina Akbar, dan R. A. Murti Kusuma Wirasti. "STUDI KEPUSTAKAAN MENGENAI LANDASAN TEORI BODY IMAGE BAGI PERKEMBANGAN REMAJA." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (31 Desember 2019): 121. doi:10.22373/je.v5i2.5019.
- Rani Handayani. "Karakteristik Pola-pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (28 Agustus 2021): 159–68. doi:10.19105/kiddo.v2i2.4797.
- Raya, Jl Ciwaru. "Fenomena Pola Asuh Orang tua dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental Anak," t.t.

- Reza, Widya, Serly Tri Ananda, Tiara Ivanca, Alya Fadilah, dan Steven Jonathan. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KOTA BATAM" 1, no. 1 (2022).
- Rijali, Ahmad. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81. doi:10.18592/alhadharah.v17i33.2374.
- Rusandi dan Muhammad Rusli. "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus." *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (17 Juni 2021): 48–60. doi:10.55623/au.v2i1.18.
- Salsabila, Hanan, Tri Kurniati Ambarini, dan M Psi. "PEMETAAN REMAJA DENGAN STATUS MENTAL BERESIKO GANGGUAN PSIKOSIS BERDASARKAN FAKTOR RESIKO GENETIK DAN TRAUMA MASA LALU DI SURABAYA." 6 (2017).
- Sholikhati, Binti Anis, Eka Dewi Lestari, Yassir Hidayat, Aida Nur Safilla, Ulfi Zuhrotun Nida, Aqilatuz Zakiyah, Nilta Hirza Millati, Muhammad Nur, dan Khori Khotimah. "PENINGKATAN KESADARAN TENTANG PENTINGNYA KESEHATAN MENTAL PADA REMAJA UNTUK MENCEGAH TERJADINYA SELF HARM DI DESA KREYO" 2, no. 2 (2023).
- Sonia, Gina, dan Nurliana Cipta Apsari. "POLA ASUH YANG BERBEDA-BEDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 7, no. 1 (14 Juli 2020): 128. doi:10.24198/jppm.v7i1.27453.
- Suci, Shella Zelviana, Humaizi Humaizi, Zulkifli Zulkifli, T Ilham Saladin, dan Ria Manurung. "Pola Pengasuhan dan Pendidikan Karakter Anak pada Keluarga Nelayan di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (21 Februari 2023): 1142–52. doi:10.31004/obsesi.v7i1.2689.
- Taib, Bahran, Dewi Mufidatul Ummah, dan yulianti bun. "ANALISIS POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK." *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD* 2, no. 1 (30 November 2020): 130.
- Zulkarnain, Zulkarnain. "Kesehatan Mental dan Kebahagiaan." *MAWA'IZH: JURNAL DAKWAH DAN PENGEMBANGAN SOSIAL KEMANUSIAAN* 10, no. 1 (18 Juli 2019): 18–38. doi:10.32923/maw.v10i1.715.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Nomor 763 Tahun 2023

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022 tanggal 17 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Bimbingan Penulisan Islam tanggal 11 September 2023
- MEMUTUSKAN :**
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
- Menetapkan  
Pertama : Menunjuk Saudara :
1. Anrial, MA : 2003018101
2. Eko Carles, M.A : 198802022022031001
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Putri Rachmawati Wahyuni Asyri EP
- N i m : 20661011
- Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Masalah Kesehatan Mental Remaja di Desa Renah Kurung
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
  2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
  3. Dosen Pembimbing I dan II;
  4. Prodi yang Bersangkutan;
  5. Layanan Satu Atap (L1);
  6. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919  
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010  
Website : [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) e-mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : 312 /In.34/FU/PP.00.9/03/2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

14 Maret 2024

Yth. Kepala Desa Renah Kurung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama : Putri Rachmawati Wahyuni Asyri EP  
NIM : 20661011  
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Masalah Mental Remaja (Studi Kasus di Desa Renah Kurung)  
Waktu Penelitian : 14 Maret 2024 s.d 14 Juni 2024

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19750112 200604 1 009





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
KECAMATAN MUARA KEMUMU  
DESA RENAH KURUNG**

Alamat : Jalan Lintas Desa Renah Kurung – Kepahiang. Kode Pos 39375

**SURAT KETERANGAN PEMBERIAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 035/SK...../RK.MK/III/2024

Berdasarkan surat dari Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup nomor /In.34/FU/PP.00.9/03/2024 tanggal 14 Maret 2024, tentang permohonan izin penelitian atas nama :

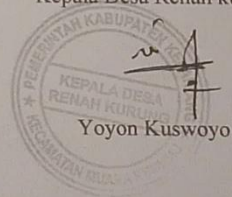
Nama : Putri Rachmawati Wahyuni Asyri Ep  
NIM : 20661011  
Prodi : Bimbingan dan penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuludin adab dan dakwah

Dengan ini pemerintah Desa Renah Kurung memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian guna penyusunan tugas akhir S1 dengan judul "**dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap masalah mental remaja (studi kasus di desa Renah kurung)**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Renah Kurung, Selasa 26 Maret 2024

Kepala Desa Renah kurung



Yoyon Kuswoyo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Putri Rachmawati, Wahfuni Astri CP
NIM	: 20661011
PROGRAM STUDI	: Bimbingan dan Pembinaan Islam
FAKULTAS	: Ushuludin adab dan dakwah
PEMBIMBING I	: Annel M.A
PEMBIMBING II	: Eko Lanes M.A
JUDUL SKRIPSI	: Dampak pola asuh otoriter orang tua terhadap masalah mental remaja (studi kasus di desa tanah kurung)
MULAI BIMBINGAN	: 20-10-2023
AKHIR BIMBINGAN	: 08-05-2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	20-10-23	revisi penulisan dan daftar pustaka	
2.	27-10-23	revisi jarak penulisan	
3.	16-11-23	Perbaikan daftar pustaka	
4.	01-12-23	Perbaikan penulisan dan Footnote	
5.	08-01-24	Penambahan jurnal, kajian literatur	
6.	17-03-24	Penambahan data informan	
7.	23-04-24	revisi depus, urutan angka, huruf	
8.	08-05-24	Acc sidang	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 08 Mei 2024

PEMBIMBING I,

Annel M.A  
NIP. 199101032023211012

PEMBIMBING II,

Eko Lanes M.A  
NIP. 198802022022071001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Putri Rachmawati Wahid, S.Pd, EP
NIM	: 20661011
PROGRAM STUDI	: Bimbingan Pengkohan Islam
FAKULTAS	: Ushuludin Adab dan Dakwan
DOSEN PEMBIMBING I	: Anriol MA
DOSEN PEMBIMBING II	: Eko Cahes MA
JUDUL SKRIPSI	: Dampak pariwisata otentik terhadap masalah pengasramaan (studi kasus di desa penah kurung)
MULAI BIMBINGAN	: 23-10-23
AKHIR BIMBINGAN	: 29-04-2024

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	23-10-23	perbaikan penulisan dan latar belakang	
2.	09-11-23	Penambahan teori dan gambaran masalah	
3.	23-11-23	Perbaikan teori di bab 11	
4.	04-12-23	Perubahan kalimat pada judul	
5.	24-01-24	Perbaikan daftar isi	
6.	15-02-24	Penggantian metode penelitian	
7.	8-03-24	Menambahkan pengertian metodologi; 19 digunakan	
8.	25-04-24	pergerakan etring	
9.	29-04-24	ACC sidang	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Annal, M.Pd

NIP. 198101032023211012

CURUP, 29-04-2024

PEMBIMBING II,

Eko Cahes MA

NIP. 198802022022031001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

## Pedoman Wawancara

Pertanyaan	Tujuan
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pertanyaan terbuka</li><li>2. Pola asuh seperti apa yang orang tua anda terapkan di rumah?</li><li>3. Bagaimana cara orang tua berbicara atau bertindak terhadap anda?</li><li>4. Bagaimana sikap orang tua ketika anda mendapatkan juara atau nilai yang bagus? apakah orang tua memberikan dukungan atau apresiasi kepada anda?</li><li>5. Apa yang dilakukan orang tua ketika anda melakukan kesalahan atau melanggar peraturan rumah?</li><li>6. Apakah anda memiliki kebebasan untuk berpendapat? Bagaimana perasaan anda terhadap hal ini?</li><li>7. Bagaimana cara anda dalam menghadapi situasi ketika terjadi perbedaan pendapat atau keinginan antara anda dan orang tua anda?</li><li>8. Bagaimana perasaan anda ketika aturan yang diberlakukan orang tua terlalu ketat atau membatasi?</li><li>9. Apakah anda merasa terbebani dan tertekan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua anda?</li><li>10. Bagaimana hubungan anda dengan</li></ol>	<b>Remaja yang mengalami pola asuh</b>

<p>lingkungan sosial anda apa pola asuh dari orang tua mempengaruhi hal tersebut?</p> <p>11. Bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi rasa percaya diri dalam mengambil keputusan?</p> <p>12. Bagaimana perasaan anda terhadap hubungan anda dan orang tua anda?</p> <p>13. Bagaimana cara anda mengatasi perasaan stress dan frustasi yang datang karena pola asuh orang tua anda?</p>	
<p>14. Pertanyaan terbuka</p> <p>15. Bagaimana cara bapak ibu dalam memberikan pola asuh pada remaja?</p> <p>16. Apakah bapak/ibu termasuk orang tua yang disiplin dan keras dalam mendidik anak remaja?</p> <p>17. Mengapa orang tua memberikan aturan ketat dan keras kepada anak remaja mereka?</p> <p>18. Apakah terdapat perbedaan dalam pemberian pola asuh terhadap remaja laki-laki dan perempuan?</p> <p>19. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pemahaman kepada remaja sekarang terhadap pola asuh yang bapak/ibu terapkan?</p> <p>20. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila</p>	<p><b>Orang tua yang menerapkan pola asuh</b></p>

<p>remaja melakukan kesalahan seperti melanggar peraturan yang sudah ditetapkan?</p> <p>21. Apakah bapak/ibu merasa adanya konflik antara remaja dan orang tua terjadi karena penerapan pola asuh ?</p> <p>22. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menyelesaikan permasalahan tentang perbedaan pendapat antara orang tua dan anak?</p> <p>23. Apa faktor utama yang mempengaruhi bapak/ibu dalam memberikan pola pengasuhan tersebut? tolong jelaskan</p> <p>24. Faktor apa saja yang menjadi penghambat bapak/ibu dalam menerapkan pola asuh kepada anak di usia remaja?</p>	
---	--



## PEDOMAN WAWANCARA

Nama informan 1 : SS (18 tahun)  
Ket : Remaja  
Waktu : Senin,25 Maret 2023  
Tempat : Kediaman Ss

<b>LIne</b>	<b>Pelaku</b>	<b>Uraian wawancara</b>
1	Iter	Halo dek,boleh mbak minta waktunya sebentar
2	Itee	Boleh mba
3	Iter	Kabarnya gimana dek? Puasanya lancar
4	Itee	Allhamdulillah mba,lancar mba
5	Iter	Allhamdulillah,oh iya mbak sebenarnya mau minta tolong ini dek
6	Itee	Apo tu mba?
7	Iterr	Jadi begini dek sekarang ini mbak sedang melakukan penelitian di sini dek,mengenai pola asuh orang tua dan pengaruhnya pada kesehatan mental remaja karena itu mbk membutuhkan data dan informasi untuk melengkapi penelitian mbk jadi disini mbk mau minta kesediaan adek menjadi informan untuk wawancara
8	Itee	Oh gitu mba boleh
9	Iter	Kalau dirumah pola asuh seperti apa yang adek dapatkan dari orang tua?
10	Itee	kalau di rumah cuma ado ibuk mbak bapak la idak do,ibu keras dalam mendidik anak-anaknya mbak dan sering makso kendaknyo, aku jugo idak yang bebas biso main kesini kesitu pegi jauh lebih bnyak diam dirumahnyo.
11	Iterr	Bagaimana sikap ibu adek ketika adek mendapatkan juara kelas atau juara lomba?
12	Itee	Hehe,kebetulan aku dak pernah dapat juara di kelas mba dan dak pernah ikut lomba jugo,ibu sering membandingkan aku samo saudara aku dan kawan-kawan aku, ibu jugo galak ngomongi kalau aku anak nyo lambat ke orang-orang ke aku dwek.
13	Iterr	Sikap seperti apa yang dilakukan ibu adek ketika adek melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang sudah ditetapkan
14	Itee	Biasonya ibu kalau marah ngomong kasar kasar,ngebentak sampai mukul jugo mbk ke anaknya
15	Iter	Jika di rumah apakah adek memiliki kebebasan

		pendapat?
16	Itee	Aku dak pernah ngomong apo pendapat aku atau kendak aku samo ibu mba,karno ibu nk minta apo atau nyuruh apo langsung aku kerjokan mbak,karno ibu dak suko kalau pendapat atau kendaknyo nya ditentang kalau dak sesuai samo kendaknyo ibu yang ado ibu mukul anaknya jadi percuma ajo mbak kalau aku punya pendapat ibu dak kan dengerkan jadi mending aku diem ajo dan nurut.
17	Iter	Lalu bagaimana cara adek menghadapi situasi ketika pendapat yang ibuk adek katakan itu tidak sesuai dengan yang adek mau?
18	Itee	aku diam bae mba,idak protes langsung ck melawan ke ibu ngejawab ibu, tapi kadang pas aku dewean aku ngeluh jugo mbak dan terkadang mengerjokanyo karno terpaksa biar dak keno marah. pas aku lulus smp ibu memutuskan tanpa nanyo kek aku ck mno aku nak lanjut apo idak ke Sma ibu cma ngomong ngalah ajo samo adek kau soalnya dio endak ian sekolah di Palembang aku endak protes mba nerimo bae tapi tetap ajo ada perasaan kesal kareno ngeraso dak adil awak samao samo anaknyo.
19	Iterr	Bagaimana perasaan adek terhadap pola asuh yang terlalu ketat dan membatasi seperti yang ibu adek terapkan
20	Itee	aku ngeraso aku kek ibu idak terlalu dekat mbk ,aku jugo nak cerito jugo takut mba samo tanggapannyo ibuk jadi kalaua aku ado masalah ck itu diluar aku diam bae, ibu jugo kan krang ngobrol-ngobrol ke anaknyo jugo sering bandingkan aku kek adek aku adolah rasa iri nyo mbak
21	Iter	Apakah adek merasa terbebani atau tertekan dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibuk adek?
22	Itee	Kalau tertekan tu idak jugo mba cuma adolah perasaan capek samo perlakuan ibu, aku emng lebih banyak diem dan nerimo dan mals jugo mikirkanyo mbak.
23	Iterr	Bagaimana hubungan adek dengan lingkungan sosial,misalnya hubungan adek dengan masyarakat atau teman-teman sebaya
24	Itee	Kawan main tu ado mbk, cuma yo idak yang

		banyak nian tu yo itu itulh pas masih sekolah dulu jugo aku kurang kalau ngumpul ngumpul ck itu. karna dari pada ngumpul samo orang banyak aku lebih baik ngasuh mbak
25	Iter	Bagaimana pola asuh mempengaruhi rasa percaya diri adek dalam mengambil keputusan?
26	Itee	Aku dak pernah nentukan keputusan dewek mba karna kan mbk,karno kan segalonyo jugo sejalan kek kendak ibu jadi nurut ibu ajo
27	Iter	Bagaimana perasaan adek terhadap hubungan adek dengan orang tua adek?
28	Itee	sedih mbk,ngeraso kurang ksh sayang,ngeraso ibu tu dak adil kadang. la ngerjokan apo yg ibu mnt tetep ajo disalahkan dan dimarahin ado ajo kadang tu mba sedangkan saudara aku dk bantu apo-apo aku ngerjokan dwek dio dak keno marah.
29	Iterr	Bagaimana cara adek mengatasi perasaan setres atau frustasi yang mungkin terjadi karena pola asuh otoriter
30	Itee	Nonton tv,ngajak main anak kecik ponakan anak tetanggo mba
31	Iter	Mungkin itu aja pertanyaan dari mb dek,terimakasih ya sudah bersedia dan menyempatkan watunya untuk menjadi informan
32	Itee	Baik mba,sama-sama

Nama informan 2 : Sn ( 16 tahun)  
Ket : Remaja  
Waktu : Senin,25 Maret 2024  
Tempat : Kediaman Sn

line	Pelaku	Uraian wawancara
1	Iter	Halo dek,boleh ayu minta waktunya bentar
2	Itee	Oh iya boleh yuk
3	Iter	Gimana kabar adek? Puasanya lancar kah
4	Itee	Allhamdulillah mbk,baik hehehe lancar yuk
5	Iter	Allhamdulillah,oh iya ayuk sebenarnya mau minta tolong ini dek
6	Itee	Apaan tu yuk?
7	Iterr	Jadi begini dek sekarang ini ayuk lagi melakukan penelitian di sini dek,mengenai pola asuh orang tua dan pengaruhnya pada kesehatan mental remaja karena itu ayuk membutuhkan data dan informasi untuk melengkapi penelitian ayuk jadi

		disini ayuk mau minta kesediaan adek menjadi informan untuk wawancara
8	Itee	Boleh yuk,
9	Iter	kalau di rumah pola asuh seperti apa yang orang tua adek terapkan
10	Itee	Bapak ke ibuk keras yuk galak ngebentak,mukul,kalau aku buat kesalahan, ngatur aku terlau ketat dan membatasi keseharian aku tapi mereka royal kalau sama barang gitu soalnya ibu tu galak beli beli baju atau barang lain buat anaknya
11	Iterr	Bagaimana cara orang tua adek dalam berbicara atau bertindak kepada adek?
12	Itee	Ibu kek bapak tu kalau dirumah masih galak dengarkn cerito anaknya yuk direspon nyo,atau kalau bapak ibu ado cerito gek diceritakan ke anaknya,kalau anaknya sakit perhatian tapi itulh kalau aku buat salah atau ngelanggar aturan keras yuk
13	Iterr	Bagaimana sikap orang tua adek kalau adek dapat juara kelas atau lomba gitu apakah mereka memberikan apresiasi kepada adek
14	Itee	Ngasih pujian untuk aku yuk, kalau dapet juara atau menang lomba karna itu yang di inginkan oleh orang tuo aku
15	Iter	Apakah dirumah adek memiliki kebebasan dalam berpendapat? bagaimana perasaan adek tentang hal ini
16	Itee	Dikasih tapi idak kesegalo hal yuk,lebih banyak idaknyo kalau untuk belanja ck itu boleh ajo milih tapi selain itu dak boleh cak nak pai main samo yang lainyo
17	Iter	Hal apa yang adek lakukan ketika terjadi perbedaan pendapat antara adek dan orang tua adek?
18	Itee	Kalau kendak aku idak sesuai aku jawab yuk aku omong kalau aku dak endak walaupun akhirnyo tetep dak dituruti dan dimarahi kadangan jugo kalau nak main tapi dak disuruh ibu, balik sekolah aku lngsung main dak balik dulu ke rumah atau kalau ibu suruh jago rumah tapi aku posisi nk main pai aku yuk pas ibu la pai
19	Iterr	Bagaimana perasaan adek terhadap polaa suh yang teralu ketat dan membatasi seperti yang diberlakukan oleh orang tua adek?
20	Itee	Dak nyaman yuk,kesal,sedih

21	Iter	Apakah adek merasa tebebani dan tertekan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tu adek?
22	Itee	Iyo yuk,tertekan yuk capek sampe mikir ibu samo bapk ko sayang idak samo aku karno galak marahin dengan bentak2 aku,mukul aku pakai kayu,dak bolehin aku main ke ini,pegi2 mano dipakso2 kalau orang tuo aku la ado kendaknyo yuk.
23	Iterr	Bagaimana hubungana adek dengan lingkungan sosial?seperti dengan masyarakat disini atau teman teman adek di sekolah
24	Itee	Kalau hubungan sosial aku baik yuk
25	Iter	Bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi rasa percaya diri adek dalam mengambil keputusan?
26	Itee	Kurang percaya diri aku yuk karna itu tdi idak segalo hal yang aku endak bakal diturut e orang tuo aku,dan orng tuo aku dk endak dengarkan pendapat aku.
27	Iter	Bagaimana perasaan adek terhadap hubungan adek dengan orang tua adek
28	Itee	Campur aduk yukk,kalau lagi urusan belanja tu senang trus bso cerito tapi kalau yang lain kesal
29	Iterr	Bagaimana cara adek mengatasi perasaan setres atau fustasi yang terjadi karena pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua adek?
30	Itee	Kalau lagi kesal,dak mood ck itu yuk aku pai dak izin samo wong tuo yuk,kalau idak aku keliling dusun samo kawan2 aku.
31	Iter	Mungkin itu saja pertanyaan dari ayuk dek,terimakasih karna udah menyempatkan dan bersedia menjadi informan
32	Itee	Samo-samo ayuk

Nama informan 3 : Rh (17 tahun)  
Ket : Remaja  
Waktu : Minggu,24 Maret 2024  
Tempat : Kediaman RH

Line	Pelaku	Uraian wawancara
1	Iter	Halo dek,boleh mbak minta waktunya sebentar
2	Itee	Oh iya boleh mba
3	Iter	Gimana kabar adek? Puasanya lancar kah
4	Itee	Allhamdulillah mbk,baik hehehe lancar mbkk

5	Iter	Allhamdulillah,oh iya mbak sebenarnya mau minta tolong ini dek
6	Itee	Apaan tu mbk?
7	Iterr	Jadi begini dek sekarang ini mbak sedang melakukan penelitian di sini dek,mengenai pola asuh orang tua dan pengaruhnya pada kesehatan mental remaja karena itu mbk membutuhkan data dan informasi untuk melengkapi penelitian mbk jadi disini mbk mau minta kesediaan adek menjadi informan untuk wawancara
8	Itee	Boleh aja mbkk
9	Iter	,kalau di rumah sendiri bagaimana sih cara orang tua adek dalam memberikan pola asuh
10	Itee	Otoriter gitu mbk keras,suka ngegang aku, tapi cuma ibuk kalau bapak enggak terlalu karena bapak tu cuek tapi sesekali perhatian mbak, bnyak aturan juga aku gak boleh ini ga bole itu, aku ga diberi kebebasan melakukan apa yang aku mau ibu juga suka ngabadingin aku sama anak tetangga ditambah lagi kalau aku mau apa2 gak berani minta ke ibu karna gak akan diturutin jadi aku harus mengusahakan sendiri mba,misalnya aku mau beli barang apa aku harus kerja mungut kopi upahan di kebun orang mba kata ibu supaya aku lebih mandiri mba,dan tau kalau kerja itu capek
11	Iterr	Bagaimana sih cara orang tua berkomunikasi atau bertindak kepada adek?
12	Itee	Orang tua aku tu kaku terus cuek mbak,kadang kan aku ada tu diposisi pengen cerita gitu tapi respon orang tua aku kurang gitu gak terlalu peduli,sebagai anak tu kadang juga mau kan manja sama orang tua misalnya kayak pulang sekolah ditanyain tapi orang tua aku gak gitu mereka gak mau tau.
13	Iterr	kalau adek lagi dapet prestasi di sekolah atau menang lomba gitu tanggapan orang tua adek gimna?
14	Itee	Waktu itu pernah aku dapet juara lomba dan masuk 5 besar di kelas aku mbk,ibu aku ga muji malah aku dibandingin sama anak lain yang dapet juara 1 katanya kamu gak lihat itu temen kamu dapet juara satu masa kmu cuma masuk 5 besar harusnya kamu itu nyontoh dia jangan malas kalau bapak responya gpp nanti belajar lebih giat lagi

15	Iter	Gimana sikap orang tua adek kalau adek melanggar peraturan yang udah ditetapkan untuk adek
16	Itee	Kalau saya ngelakuin hal yang enggak sesuai sama kemauan orang tua atau bikin salah gitu ibuk saya akan marahin saya habis habisan mbk apalagi ibu saya,udah ga kehitung saya sering digebukin pakai kayu,dibentak2 bahkan pernah pintu kamar saya sampai jebol,gitar patah karna mukulin saya sedangkan untuk bapak saya sendiri tidak memberikan pembelaan atau nyuruh untuk ibu saya berenti
17	Iter	Kalau boleh tau kesalahan seperti apa yang sampai buat orang tua adek melakukan hal tersebut?
18	Itee	Orang tua saya gak bolehin saya main hp mbk,bahkan sering disita sampai berminggu2 saya gak boleh temenan trus chat2 sama cowok,jadi beberapa kali saya sembunyi2 cari hp saya yang disimpan dan saya gunain lgi jadinya ibu saya tambah marah dan lagi kalau saya nangis karna berantem sama temen atau nangis karna pengen sesuatu gitu ibu aku ga kan nenangin aku tapi malah marahin aku
19	Iterr	Kalau boleh tau sejak kapan hal tersebut terjadi dek dan apakah msih terjadi sampai sekarang ?
20	Itee	Dari saya smp mbk sampai saya sma kelas 1,kan sekarang saya udah kelas 2 sma ya mbk udah dikasih kebebasan buat pegang hp
21	Iter	Kalau dirumah adek diberi kebebasan gak sama orang tua untuk berpendapat?gimana perasaan adek tentang ini
22	Itee	Enggak mbk,setiap aku protes sama keputusan orng tua aku akhirnya pasti aku dihukum,kesel mbk pastinya karna aku ngerasa dikekang gitu harus nurutin maunya orang tua tanpa mau dengerin apa yang aku mau.
23	Iterr	Lalu bagaimana sikap adek ketika terjadi perbedaan pendapat antara adek sama orang tua?
24	Itee	Kadang ada beberapa hal gitu mbk saya akan tetep nurut walaupun ngedumel dalam hati kayak orang tua yang gak ngizininan saya untuk tidur siang karena di suruh jaga warung saya gak berani membantah tapi saya kesel dalam hati,tapi hal lain misalnya saya pengen pergi sama temen atau nginep gitu tapi orang tua ga bolehin saya

		bakaln pergi diem2 mbk, saya lebih milih dimarahin pas pulangnye dari pada minta izin karna mau minta izin atau enggk tetep aja saya bakal dimarahin
25	Iter	Giman perasaan adek terhadap pola asuh yang diberlakukan orng tua terlalu ketat dan membatasi?
26	Itee	Saya merasa tidak bisa menjadi diri saya sendiri mbk karena semua yang saya lakukan sehari-hari harus berdasarkan apa yang orang tua saya mau
27	Iter	apakah adek merasa terbebani dan tertekan dengan pola asuh yang orang tua yang adek terapkan?
28	Itee	Iya mba,saya merasa tertekan saya tau apa yang dilakukan oleh ibu saya untuk kebaikan saya suapaya saya bisa mandiri tapi kenapa harus sekeras itu mbak,rasanya rasa capek banget sering dimarahin,dipukul kalau saya membela diri hukuman yang saya dapat malah semakin berat
29	Iterr	Apakah pola asuh otoriter orang tua ini mempengaruhi hubungan adek dengan lingkungan sosial? seperti interaksi adek dengan teman-teman adek di sekolah
30	Itee	Enggak sih mbk,kalau hubungan sosial saya baik-baik,saya happy-happy aja kalau sama teman-teman saya
31	Iter	Bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi rasa percaya diri adek dalam mengambil keputusan?
32	Itee	Aku kadang lebih milih banyak diem mbak,kalau ada apa2 gitu yaudah aku nurut aja karena kalau aku yang nentuin atau ksh pendapat ga akan di dengerin juga karna menurut orang tua aku apa yang mereka putuskan itu benar sedangkan aku yang salah.
33	Iter	Bagaimana perasaan adek terhadap hubungan adek dengan orang tua?
34	Itee	Sedih mbak,iri juga lihat temen aku yang bisa dekat sama orang tuanya bisa cerita-cerita,terus kayak disayang bnget gitu sama orang tuanya
35	Iter	Bagaimana cara adek mengatasi perasaan setres atau frustrasi yang mungkin terjadi karena pola asuh otoriter
36	Itee	Ngurung diri dikamar sih mbak pura-pura tidur kalau uda bener-bener capek gitu saya ngelakuin



		hal nekat juga saya dengan ngelukain diri saya dengan memecahin botol kaca ke kaki saya, trus pecahan nya saya genggam sama nyoba minum racun rumput beberapa kali mbak dari hal itu saya berharap semoga ibu saya sadar kalau saya tertekan dengan polaa suh yang diberikan sama ibu saya.
37	Iter	Cukup parah ya dek dampaknya, hmm mungkin itu aja pertanyaan dari mbak dek, makasih ya karna udah menyempatkan waktunya untuk menjadi reponden mbk
38	Itee	Sama-sama mbk

Nama informan 4 : TU  
Ket : Orang tua  
Waktu : Minggu, 24 Maret 2024  
Tempat : Kediaman Tu

Line	Pelaku	Uraian wawancara
1	Iter	Assalamu, alaikum bude, ini bude lagi masak apa harum banget
2	Itee	Waalaiikum salam put, iki lagi masak pindang put, tapi wes rampung
3	Iter	Wah enak tu bude, oh iya bude putri boleh minta waktunya sebentar bude, sekalian putri mau minta tolong juga ini
4	Itee	Jalok tolong opo put
5	Iter	Gini bude, putri kan sekarang lagi melakukan penelitian untuk skripsi putri, nah penelitian putri ini berhubungan dengan pola asuh orang tua dan kesehatan mental remaja bude karena itu putri butuh data dan informasi terkait kasus yang putri sedang teliti, jadi disini putri mau minta tolong bude untuk jadi informan untuk wawancara dalam penelitian putri kalau bude enggak keberatan
6	Itee	Owalah gae wawancara, oleh put emange arep kapan
7	Iter	Sekarang bude
8	Itee	Oleh put,
9	Iter	Siap bude, bagaimana cara bude dalam memberikan pola asuh pada anak-anak bude?
10	Itee	lak neng omah bude keras karo anak-anak bude kan enek pitu wedok 5 lanang loro, lak wedok ki kan angel di delok uwong elek sitik gae omongan wong jobo, lak bude klamak- klemak anak bude sak karepe dewe, opo meneh ekonomi

		angel anak akeh kakean karep mengko lak orang di didik keras. bude jugo ngurusi dewe bapak e wes gak enek ket sui.
11	Iter	pasti berat banget ya bude mendidik anak sendirian.
12	Itee	Yo ngono kui put
13	Iter	Kan bude menjelaskan jika ke anak perempuan bude lebih keras ya berarti ada perbedaan antara pola asuh kepada anak laki-laki dan perempuan?
14	Itee	Iyo put. Lak karo anak lanang bude ngebebasno karna dee lanang tanggung jawabpe terae golek duit,dee iso mutusne dewe bedo karo anak wedok kudu diawasi, kudu diomongi
15	Iterr	Bagaimana cara bude memberikan pemahaman kepada anak bude tentang pola asuh yang bude terapkan kepada mereka
16	It ee	Yo sering2 ngulangi lak ngomongi golek duit ki angel,keadane yon ngene angel lak bergantung karo wong liyo terus yo ra iso,mamak wes tuek mereka ki wes podo gedi wes iso golek
17	Iter	Bagaimana sikap bude pas anak bude ngelakuin kesalahan atau melanggar peraturan?
18	Itee	Tergantung kesalahan ne piye,lak bude balek kebon,ngomah isek berantakan bokde gor nyeneni wae,tapi lak dee ngeba ntah,ngeyelen mbuk gebuki,dee jugo wes delok biye bude karok kakak samo mbak e lak bukde wes marah
19	Iterr	Apakah bude merasa jika terjadi permasalahan anatara bude sama ank bude tu karena pola asuh?
20	Itee	bude gak eruh jugo yo put,tapi bude sering jengkel,lak karepe bude ga dituruti bar ku deene panggah ngeyel
21	Iter	Jika terjadi permasalahan antara bude dan anak bude lalu bagaimana cara bude menyelesaikanya?
22	Itee	Lak bude ki terserah dee panggah ngeyel yo iku tanggung resikone senengane kenek seneni mendino
23	Iter	Ini ada 2 pertanyaan lagi bude, sepanjang penjelasan bude tadi ada beberapa alasan yang bukde sebutkan kenapa bude narapin pola asuh in,nah dari bebrapa hal tersebut mana yang merupakan faktor utama bude dalam menerapkan pola asuh ini?
24	Itee	Mergo duet put haha, yo kui ekonomi putt kurang apik, lak penghasilane gedi,walaupun

		anak akeh tercukupi bude yo gak bakal ngekon anak kerjo,anak bude ae akeh seng putus sekolah akhire golek duet,duit akeh dee arp opo,areng lungo nengdi yo ora mumet.
25	Iterr	Faktor apa yang menghambat bude dalam menerapkan pola asuh ini?
26	Itee	Anak akeh ki kn bedo2 yo watak ke anak seng nurut wae enek seng eyelan,seng ngeyelan iki angel omongane.
27	Iter	Kalau begitu terimakasih ya bude,udah menyempatkan waktunya dan mau jadi informan dalam wawancara putri
28	Itee	Podo-podo put

Nama informan 5 : SU  
Ket : Orang tua  
Waktu : Selasa,26 Maret 2023  
Tempat : Kediaman SU

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Assalamu,alaikum bude,maaf ganggu waktunya
2	Itee	Waaalaikumusalam put, ora iki lagek nyantai juga
3	Iter	Enggeh bude,boleh mnt waktunya sebentar bude sekalian putri jga mau mint tolong ini bude
4	Itee	Oleh put,piye
5	Iter	Jadi begini bude,sekarang kan putri lagi melakukan penelitian untuk skripsi putri karena itu putri butuh data dan informasi terkait kasus yang putri teliti jadi penelitian putri ini berhubungan dengan pola asuh orang tua dan pengaruhnya pada kesehatan mental remaja bude,jika berkenaan putri mau mnta tolong kesediaan bude untuk menjadi informan dalam wawancara putri
6	Itee	Arep kapan put
7	Iterr	Sekarang aja boleh bude,mumpung bude juga lagi nyantai hehehe
8	Itee	Oleh put
9	Iter	Kalau dirumah pola asuh seperti apa yang bude terapkan kepada anak remaja bude?
10	Itee	Bude la ngajari anak lanang bude karo anak wedok bude bedo lak karo lanang bude mbiyen pas isek bujang lak saiki wes gedi,dewasa bude ngebasno tapi tetep ngekei reti,tetep ngawasi

		tekan saiki. Tapi lak karo anak wedok bude yang gades bokde keras.
11	Iter	Emm iya bude,berarti bude ni termasuk dalam orang tua yang disiplin dan ketat kepada anak perempuan ya bude
14	Itee	Iyo put, Jenenge jugo manungso put mesti bedo2 watak ke,lak anak lanang bude ki ket cilik rajin,ora petakilan nganti saiki yo menakne wong tuo dadi bude ngebebaske tapi tetep di awasi karo di arahne dee mergane dee wes paham,reti ra perlu di omongi akeh-akeh,gedine bakal jadi bapak rumah tangga,bedo lak anak wedok bude anaknya ngeyelan,nekat angel di omongi,lak wes gede bakal melu bojone jadi kudu didik keras ben ora ngelawan,sakarepe dewe ngono.
15	Iter	Pandangan bude sendiri bagaimana mana mengenai pola asuh yang bude terapkan kepada ank perempuan bude ini
16	Itee	Lak menurut bude apik-apik wae,ben anak ora gae tingkah sak geleme dewe,enek seng di wedeni,ora ngebantah,wong tuo bude juga mbiyen keras ngasuh bude,pas bude cilik urung tamat SD bud ewes golek duet gae mbayarin sekolah bude sole wong tuo bude gak gelem bayari sekolah ikulah seng gawe bude mandiri dan bioso kerjo,golek duet sole di biasakno ket ilik orang bergantung karo wong lio.
17	Iter	Mangut-mangut,bagaimana cara bude dalam memberikan pemahaman kepada remaja terhadap pola asuh yang bude terapkan?
18	Itee	Di omongi delok kakak e nurut orang kakean pola,lak gak gelem kene senengi yo rungokno,wong tuo ngelakoni kui yo demi dee kulah gae masa depan ne
19	Iterr	Bagaimana sikap bude ketika anak melakukan kesalahan atau melanggar peraturan rumah?
20	Itee	Bude ki gor nyeneni tapi lak misale dee ne ngebanantah yo bukde gebuki gae kayu ben dee ora ngulangi meneh tapi yo panggah sering di ulangi ngebantah seng wong tuo omongi,peng piro ae jere bude ojo,jaadilah panggah dilakoni bude kadong jengkel serahlh kono dee arep nangis,nangise nambh kenceng nambh tak seneni enggk bude kasian meneh.
21	Iter	Apakah bude merasa adanya konflik yang terjadi

		anatar ibu dan anak terjadi karena pola asuh?
22	Itee	Iso ae put,soale dee sering ngeyel,nesoni kn bude arepe ngene dee ora gelem,dee kan arep nandi2 ga bebas karo bude jadi dee ga seneng kulah ngebantah,males malesan gawenane lak gak dituruti.
23	Iterr	Eem iya bude,lalu bagaimana cara bude menyelesaikan permasalahan tersebut?
24	Itee	Bar diseneni yo menengke wae kan sui-sui bali dewe dee gak iso opo-opo
25	Iter	Ini ada dua pertanyaan terakhir bude, faktor utama yang mempengaruhi bude dalam menerapkan pola asuh ini apa bude?
26	Itee	Iku mau put soale cah wedok wedine mengko salah pergaulan lak ora dibatesi mete metean awak isek cilik laju digewa lanang mengko melu melu konco koncone seng ora apik bude jugo enek yo harapane jugo kan mengko pas wes gedi wes reti ora bergantung karo wong lio,dadi mandiri.
27	Iter	Faktor apa yang menjadi penghambat bude dalam menerapkan pola asuh ini?
28	Itee	Pergaulan anak iki mau,lak wes salah pergaulan nambah angel lak di omongi.
29	Iterr	Eem enggeh bude,mungkin itu aja bude pertanyaan dari putri,terimakasih ya bude maaf ni jadi ganggu waktu santainya
30	Itee	Gakpapo,Podo-podo put

Nama informan 6 : Ibu FM  
Ket : Orang tua  
Waktu : Senin,25 Maret 2024  
Tempat : kediaman bu FM

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Assalamu'alaikum bik, boleh putri minta waktunya sebentar
2	Itee	Waaalaikumusalam put,boleh ado apo ko
3	Iter	Cak mno kabar nyo bik?aman puaso
4	Itee	Allhamdulillah cak yang kau tengok kolah put
5	Iter	Jadi gini bik,putri kan sekarang lagi melakukan penelitian untuk skripsi putri yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dan pengaruhnya pada kesehatan mental remaja. jadi putri

		membutuhkan data dan informasi yang berkaitan samo penelitian putri bik
6	Itee	Oh ca itu,laju apo yang bisa bibik bantu
7	Iterr	Heh iy bik,putri mau minta kesediaan waktunya bik untuk bisa jdi informan untuk wawancara putri bik
8	Itee	Boleh put
9	Iter	Bagaimana cara bibik dalam memberikan pola asuh kepada anak remaja
10	Itee	kalau di rumah bibik idak manjakan anak bibik,kalau anak bibik salah bibik marahin bahkan bibik pukul
11	Iter	Berarti bibik termasuk keras samo anak yo bik
12	Itee	Iyo put
13	Iterr	Ketika anak di usia remaja kenapa orang tua menetapkan aturan yang keras dan ketat kepada anak mereka?
14	Itee	Karna di usia segitu anak tu lebih banyak hal yang endak di cubo nyo klau kito lembut jadi orang tuo yang ado anak jadi sekendaknyo apolagi zaman sekarang pergaulan bebas kan untuk ngindari hal itu wong tuo harus keras biar anak takut samo jadi idak gawekan apo wong tuo dk suruh
15	Iterr	Jadi bibik setuju dengan pola asuh jenis ini bik yang bersikap keras dan otoriter
16	Itee	Bibik setuju put,biar anak idak sekendaknyo bae
17	Iter	Apakah terdapat perbedaan bik dalam pemberian pola asuh antara anak laki laki dan perempuan
18	Itee	Kebetulan anak bibik kan 3 nah cewek galo,jadi bibik memperlakukan nyo anak pertama bibik samo anak kedua tu samo dengan pola asuh yang keras kalau nyo salah trus melawan bibik pukul
19	Iter	Bagaimana cara bibik dalam memberikan pemahaman kepada anak bibik tentang pola asuh yang bibik berikan
20	Itee	Bibik sering ngomong ke anak bibik,orang tuo tu cuma endak yang terbaik untuknyo biar dio idak terjebak di pergaulan bebas,idak salah kawan gek takutnyo kawanyo galak maling laju dio ikut ikut kawanyo gek laju di andun ke polisi buau malu bae
21	Iterr	Apakah bibik merasa terjadinya konflik anantara bibik samo anak bibik tu karena pola asuh yang diterapkan

22	Itee	Iyo put,bibik tau kadang apo kendak kito nyo idak sesuai jadi beribut lah ck itu yang ujungyo dio galak pegi dari rumah dkdo ngomongbalik sekolh bukanyo langsung balik malah main
23	Iter	Gimana cara bibik dalam menyelesaikan permasalahan terkait perbedaan pendapat bibik samo anak bik
24	Itee	Kalau dio bantah ituah put akhirnya bibik marahi terus cubit dan kalau masih bae ngebantah sudah serahlah nyo sano dkdo bibik peduli dkdo bibik nak negurnyo
25	Iterr	Apa faktor utama yang mempengaruhi bibik dalam menerapkan pola asuh ini bik boleh tolong jelaskan
26	Itee	Pergaulan iko tadi put, karna kan putri tau dewek disiko ck mano kan,kalau bibik idak keras kek SN laju ck kawan-kawanyo yang putus sekolah msh smp la nikah,ado yang belum nikah la pai jauh tempt lanang.
27	Iter	Faktor apa yang menghambat bibik dalam menerapkan pola asuh ini bik?
28	Itee	Kadang anak bibik dak terimo,terus malah pegi dari rumah,pegi dak pamit bibik keras ajo dio masih ngebantah apo lgi bibik gemulai kalau kato orang tu
29	Iter	Oh iyo bik,makasi yo bik udah menyempatkan waktunya untuk jadi responden dalam wawancara penelitian putri,maaf jugo bik kalau ada pertanyaan atau perkataan yang mungkin menyinggung
30	Itee	Iyo put samo-samo

Nama informan 7 : Bapak Re  
Ket : Orang tua  
Waktu : Senin,25 Maret 2024  
Tempat : Kediaman Re

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Assalamu,alaikum mang,ck mano kabrnyo mng
2	Itee	Alhamdulillah sehta ko put
3	Iter	Allhamdulillah apo lokak mang
4	Itee	Dakdo lokak kito put,ck ikolah gawe
5	Iter	Em au mang,jadi gini mang putri ni ada maksut dan tujuan kesini nk minta bantuan dikit mang
6	Itee	Bantuan apo nian put

7	Iterr	Sekarang kan putri lagi nyusun skripsi mang mang,jadi putri butuh data dan informasi yang mendukung untuk kelengkapan penelitian putri tentang pola asuh orang tua dan pengaruhnya pada kesehatan mental remaja,jadi disini putri nak mnt tolong kesediaan mamang untuk jadi informan dalam wawancara di penelitian putri mang
8	Itee	Oh ck itu put,boleh boleh
9	Iter	Siap mang,pola asuh seperti apa yang mamang terapkan di rumah?
10	Itee	Mamang kalau ngsih tau anak-anak mamang keras omonganyo put,tapi sekedar ngomong bae ,kurang berekpresi ck itu,mamang jugo jarang di rumah kan,kalau kato anak mamang muko mamang tu seram jadi kito diam ajo disangkonyo marah jadi anak mamang tu takut ke mamang hahahha
11	Iter	Biso gitu yo mang,berarti mamang ni termasuk dalam orang tua yang keras dan ketat dalam mendidik anak dak mang?
12	Itee	Tergantung kek anaknyo jugo put,kalau dio dak pacak di omong bebal kalau kato orang tu nak cak mano marahi,keras mamang negurnyo. tulah tapi kalau untuk pergaulan mamang memng ngawasi secara ketat put apolagi kalau dio endak pegi jauh tu susah mamang nak ngasih izinyo kecuali tmpt keluargo tapi idak yang ngelarang,kau dak boleh main ke itu kan ado yang smapai cak itu
13	Iter	Apakah terdapat perbedaan dalam pemberian pola pengasuhan anantara anak laki-laki dan anak perempuan mang?
14	Itee	Nah anak mamang kau ni tino galo put,kalau mamang ngasuh anak tino ck itu awasi dengan ketat tapi jagn terlalu membatasi dio samo kawan-kawanyo
15	Iter	Bagaimana cara mamang memberikan pemahaman kepada anak mamang tentang pola asuh yang mamang terapkan?
16	Itee	Sepacak kito put ngomongi anak,ngasih tau contohnyo tengok tu si a kalau la besak tu la tau di omong,kalau orang tuo ngomong tu nurut,
17	Iterr	Bagaimana sikap mamang apabila anak melakukan kesalahan?
18	Itee	Kalau mamang sekedar marah adolah omongan



		kasar mamang,ck ngomong bodong kau ni dak pacak di omong cuma cak itulah,tapi idak sampai mungkul kalau bibik kau kalau anak buat salah la marah mukul pulo
19	Iter	Ketika terjadi konflik aau permasalahan antara mamang samo anak mamang apakah itu dipengaruhi pola asuh?
20	Itee	Kalau kek mamang anak mamang tu diam bae kalau di omong lain kalau samo bibik nyo ngejawab
21	Iterr	Kalau konflik itu terjadi bagaimana cara penyelesaiannya mang?
22	Itee	Yo diaman bae put kalau bibik butuh bibik yang negur duluan kalau sn yang butuh sn yang negur duluan jadi diaman bae sampai balik dewek
23	Iter	Apa faktor utama yang mempengaruhi mamang dalm memberikan pola asuh yang keras/otoriter kepada anak mamang
24	Itee	Karno anak gadis galo ko tadi pergaulan yang ditakutkan put,jgn sampai anak gadis tu rusak kito sebagai wong tuo nak jago anak bekawan samo org yang elok2.
25	Iter	Faktor apa yang menjadi penghambat mamang dalam menerapkan pola asuh?
26	Itee	Kalau dari mamang mngkin karno keterbatasan waktu mamang yo put jadi dak biso setiap hari ngawasi ck mano anak mamang kalau di rumah atau di luar.
27	Iterr	Mungkin itu ajo mang, mokasi yo mang la nyempatkan waktunya untuk jadi informan dalam wawancara putri
28	Itee	Iyo,samo-samo

Nama informan 8 : Ke  
Ket : Informan tambahan  
Waktu : Minggu,24 Maet 2024  
Tempat : Kediaman Ke

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Assalamu,alikum bik boleh minta waktunya bentar
2	Itee	Boleh put ado apo put
3	Iter	Kabranyo ck mno bik?lancar puasonyo
4	Itee	Allhamdulillah,put puaso lancar

5	Iter	Allhamdulillah bik,oh iyo bik jadi putri ni mau minta tolong bik
6	Itee	Minta tolong apo put
7	Iterr	Putri kan sekarang lagi melakukan penelitian untuk skripsi putri yang berhubungan samo pola asuh orang tua dan pengaruhnya pada kesehatan masalah mental remaja karena itu putri membutuhkan data dan informasi terkait masalah yang putri teliti tu bik,jadi putri disini mau mau minta tolong untuk bisa bersedia jadi informan untuk di wawancarai bik
8	Itee	Boleh put,sekarang wawancaranyo put
9	Iter	Iyo bikk he, sebelumnya ngomong-ngomong ni tentang pola asuh menurut bibik pola asuh yang tepat untuk diterapkan ke anak di usia remaja itu seperti apa sih bik?
10	Itee	Kalau bibik dewek yo put ke anak bibik yang sma,tetep ngawasi anak,ngasih batasan tapi jangan terlalu keras samo anak,intinyo jangan pulo terlalu memanjakan anak put,soalnya ado kenalan bibik orang tuonyo keras samo anaknyo akhirnyo anaknyo sampai sekarang la besak sikapnyo aneh,mental nyo la keno ck orang kurang waras ck itu
11	Iter	Eem begitu ya bik,artinya bibik sendiri kurang setuju ya dengan pola asuh yang ketat keras dan terlalu membatasi
12	Itee	Iyoo put
13	Iterr	Di desa renah kurung ini kan ada bik bebrapa orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter/keras, salah satunya orang tua dari rh,menurut bibik bagaimana pola asuh tersebut mempengaruhi rh dalam kesehariannya
14	Itee	Bibik lumayan la dekat yo put samo rh nyo samo orang tuonyo jugo kalau bibik nengok rh tu enk orangnyo mudah bergaul tapi kalau kek orang tunyo dio emng kurang dekat krna galak beda kendak jadi rh nyo ngebantah kalau dak setuju dak nurut tu kalau wong tuonyo tu galak cerito kek bibik
15	Iterr	Eem iya bik,untuk faktornya sendiri yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola asuh ini apa bik?
16	Itee	orng tuo tu pasti endk yang terbaik untuk anaknyo put,tapi kito dak tau pasti ngpo orang tuo didik anaknyo yang keras gaak ngehukum

		samo anaknyo,yang bibk tau klau orang tuo rh tu emng punyo karakter yang keras put dalam didik anaknyo yang tino bahkan dari sh masih sd didikanyo dari orang tuonyo la cak itu.
17	Iter	Eh begitu ya bik,mungkin aja bik pertanyaan dari putri,terimakasih ya bik sudah bersedia jadi informan dalam wawancara putri
18	Itee	Au put,samo-samo

Nama informan 9 : RI (18 Tahun)  
Ket : Informan Tambahan  
Waktu : Minggu, 24 Maret 2024  
Tempat : Kediaman Ri

Line	Pelaku	Uraian Wawancara
1	Iter	Halo dek,boleh ayuk minta waktunya sebentar
2	Itee	Boleh yukk
3	Iter	Gimana kabarnya dek,puasanya lancar?
4	Itee	Allhamdulillah yuk sehat,lancar yuk
5	Iter	Allhamdulillah,jadi disini ayuk mau minta tolong dek
6	Itee	Minta tolong apo yuk?
7	Iterr	Ayuk kan sekarang lagi penelitian untuk skripsi ayuk yang berjudul pola asuh otoriter orang tua dan masalah mental remaja di desa renah kurung ini,karena itu ayuk membutuhkan data dan informasi untuk mendukung penelitian ayuk jadi disini ayuk mau minta tolong adek untuk bisa menjadi informan penelitian dalam wawancara ayuk
8	Itee	Oh iyo yuk bolehh
9	Iter	Terimakasih dek, adek sama santi udah kenal dari lama?
10	Itee	Udah yuk,kami kenal dari sd dan masih jadi temen main sekarang,tapi emng sejak aku sma udah jarang sih main sama dia
11	Iter	Selama mengenal santi menurut adek santi itu orangnya seperti apa dek
12	Itee	Santi tu bukan orang yang galak cerito-cerito yuk,kawan mainyo jugo dikit bisa dihitung beda samo saudaranyo, sulit bergaul yuk kalau lagi main samo aku pasti ngajak anak anak kecil ck itu yuk kalau di kelas jugo orangnyo pendiam idak banyak betanyo.”
13	Iterr	Oh gitu ya dek,kalau dirumahny adek pernh lihat

		bagaimana hubungan santi dengan orang tuanya
14	Itee	Kalau setau aku yuk kek ibuk nyo jugo santi dak terlalu deket yuk pernh jugo aku nengok santi di marahi depan aku dikato kato katoi samo mamaknyo
15	Iterr	Eem lalu bagaimana tanggapan santi saat terjadi hal itu dek
16	Itee	Santi Cuma diam ajo yuk,dkdo ngebantah apo yang di omong ibunya
17	Iter	Oh iya itu aja dek pertanyaan dari ayuk tterimakasih ya dek udah bersedia menjadi informan wawancara ayuk
18	Itee	Sama-sama yuk

## Dokumentasi Wawancara

Informan kunci : Re



Informan tambahan : Ke



Informan utama : Ss



Informan tambahan : Ri



Informan utama : Sn



Informan utama :Rh



Informan kunci :Fm



Informan kunci : Su





Informan kunci : Tu



Kepala Desa Renah Kurung



Balai Desa Renah Kurung





**Putri rachmawati wahyuni asyri ep** lahir di Curup pada rabu 13 november 2002. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2008 di Sd 06 Muara Kemumu kemudian di tahun 2014 melanjutkan pendidikan dijenjang pertengahan di Smp 02 Muara Kemumu kemudian pada tahun 2017 penulis melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA 12 Rejang Lebong jurusan IPA kemudian tahun 2020 penulis menempuh pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri curup Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam. Putri

memiliki hobby membaca novel dan berbagai macam hal yang berkaitan dengan psikologi dan kesehatan mental, selain itu putri juga memiliki kegemaran menonton video lucu dan psikologi. Sebelumnya putri merupakan mahasiswa dari jurusan tafsir kemudian pindah pada semester 3 karena tertarik dengan dunia psikologi.